

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME
DI BINA ANANDA MANDIRI MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh:

ERWIATI

NPM:2120060137



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : ERWIATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060137
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIFITAS MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME DI BINA
ANANDA MANDIRI MEDAN

Pengesahan Tesis :

Medan, 22 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Assoc Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si., CIQnR


Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

Diketahui :

Direktur

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.


Assoc Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd,
M.Si., CIQnR

PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME DI BINA ANANDA MANDIRI
MEDAN**

ERWIATI
2120060137

Program Studi: Magister Manajemen

Tesis ini sudah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** 1.
Ketua
2. **Dr.Lilik Hidayat, M.Pd.** 2.
Sekretaris
3. **Dr.Astri Novia Siregar, M.Pd.** 3.
Anggota

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIFITAS MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME DI BINA ANANDA MANDIRI MEDAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian –bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan 28 Maret 2024

Penulis



2120060137

EFEKTIFITAS MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISME DI BINA ANANDA MANDIRI MEDAN

Erwiati

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email :esapari33@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam pendidikan khusus Autisme Bina Ananda Mandiri Medan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah Perencanaan pengelolaan program pembinaan anak autisme Bina Ananda Mandiri Medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat bersekolah di sekolah reguler dengan kategori ringan, sedang. Pertama dengan menerapkan penentuan strategi dan pembelajaran serta pemilihan metode yang tepat diantaranya metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan proses dan hasil belajar, pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan. Sekolah Bina Ananda Mandiri Medan dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan Kerjasama dengan Guru dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan program pengembangan pendidikan juga menerapkan kurikulum yang dimodifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru juga melakukan evaluasi terhadap program pendidikan inklusi., kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi di lakukan dengan memberikan umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak Autis Penilaian efektivitas yang dilakukan dengan mempersiapkan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.

key word : Manajemen Sekolah, Anak Berkebutuhan Khusus Autis

EFFECTIVENESS OF SCHOOL MANAGEMENT FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS AUTISM AT BINA ANANDA MANDIRI MEDAN

Erwiati

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email : esapari33@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine school management in special education for Autism Bina Ananda Mandiri Medan. The method in this research is qualitative description. This research was conducted at Bina Ananda Mandiri Medan and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The result of the research is the planning of the management of autism children development program Bina Ananda Mandiri Medan applies the concept of autism learning program planning to be able to attend regular schools with mild, moderate categories. First by applying the determination of strategies and learning as well as the selection of appropriate methods including lecture methods, habituation methods or demonstration methods. The second is the provision of learning resources and tools and the third is the determination of the learning process and results, at this stage there are action tests and oral tests. Bina Ananda Mandiri Medan School in implementing the educational development program for autistic students is the selection of learning methods, the use of learning media and cooperation with teachers and parents in implementing learning. The implementation of educational development programs also applies a modified curriculum for students with special needs. As well as teachers will make lesson plans that are tailored to the needs of students with special needs. Teachers also evaluate inclusive education programs, the evaluation criteria are related to how children with special needs behave. Evaluation in

key word: school management , students with special needs autism

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Efektifitas Manajemen Sekolah Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme Di Bina Ananda Mandiri Medan ” dimana tesis ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini, Teristimewa dan yang tercinta penulis ucapan terima kasih kepada orangtua saya Ibu Parmi dan suami saya Bapak Frangky Andi Subrata yang memberikan kasih sayang serta dukungan dan do'a.serta kepada anakku tercinta Fadhillah Rahmi atas kasih sayangnya dan pengertiannya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, SPd, M.Siselaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara, sekaligus Dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi selaku Dosen pembimbing II dan dosen mata kuliah Metodologi PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen PascaSarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Pegawai Biro Administrasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
6. Kepada sahabat-sahabat saya dan seluruh teman-teman kelas B- MMPT yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungannya kepada penulis.

Semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah di berikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2024

Erwiati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.1.1 Efektivitas Manajemen Sekolah.....	8
2.1.2 Berkebutuhan Khusus.....	15
2.2Kajian Penelitian Yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Subjek Penelitian	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Sumber Data Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisa Data	34
3.7 Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Dan Profil Bina Ananda Mandiri Medan.....	37
4.2 Temuan Peneliti.....	40

4.2.1 Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	41
4.2.2 Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	50
4.2.3 Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	62
4.2.4 Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah	65
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	73
4.3.2 Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	74
4.3.3 Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	76
4.3.4 Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Implikasi	81
5.3 SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan	24
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	34
Tabel 3.2 Jenis Dokumen	36
Tabel 3.3 kisi – kisi instrument dokumentasi.....	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Pengajar, Siswa dan Sarana Prasarana	42
Tabel 4.2 kurikulum Awal Bina Ananda Mandiri Medan	65
Tabel 4.3 Kegiatan Siswa autis	73
Tabel 4.4 Tabel Rubrik Penilaian Efektifitas Kegiatan Siswa Autis	75
Tabel 4.5 Tabel Penilaian Efektifitas Kegiatan Siswa Autis.....	75
Tabel 4.6 Pencapaian Efektifitas Kegiatan Siswa autis	77

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Triangulasi Metode	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Alur Kegiatan Bina Ananda Mandiri	51
Gambar 4.3 Stimulus Warna Dan Huruf	55
Gambar 4.4 Perbedaan Angka	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses "memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai macam kegiatan yang sesuai bagi individu dalam kehidupan sosialnya, serta membantu dalam meneruskan adat dan budaya serta institusi sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diterjemahkan sebagai "educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Terdapat berbagai pendapat yang berbeda mengenai pendidikan, namun pendidikan terus berlangsung tanpa harus menunggu keseragaman arti. Menurut Syaodi, Nana (2019:90), upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara menyeluruh dan terintegrasi. Sedangkan Tafsir, Ahmad (2017:77) menjelaskan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dengan tujuan mencapai perkembangan positif yang maksimal. Usaha tersebut beragam, salah satunya adalah melalui pengajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, terdapat juga upaya lain seperti memberikan contoh teladan yang dapat ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik melalui pembiasaan, dan berbagai metode lainnya yang tidak terbatas jumlahnya.

Pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan di sekolah membutuhkan manajemen agar visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dapat terwujud. Manajemen sekolah adalah semua program yang diselenggarakan pemerintah swasta ataupun negeri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan Sudjana, (2018:14). Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan harus dikelola dengan manajemen sekolah yang efektif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa.

Di Indonesia Pendidikan juga sudah diatur oleh pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (1)", setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Landasan hukum ini menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama dan seimbang untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diimplementasikan melalui sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang, untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini, negara memberikan hak dan kewajiban pendidikan yang sama kepada seluruh warga tanpa diskriminasi. Baik untuk anak yang normal (bersikap dan beraktivitas sesuai umumnya) maupun untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, terutama dalam hal pendidikan. Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus dapat

didefinisikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik Supriyatna & Suwarni, (2017:55). Anak berkebutuhan khusus sendiri memiliki karaktertitis yang berbeda-beda seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, anak berbakat, Anak berkesulitan belajar, ADHD, downsyndrome dan autisme dan lainnya.

Autisme adalah gangguan perkembangan neurologis yang mempengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku individu. Autisme merujuk pada berbagai kondisi yang ditandai dengan kesulitan dalam keterampilan sosial, perilaku, berbicara, dan komunikasi Ibrahim M. Nasser, (2019:90). Siswa dengan autisme memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. UU Nomor 20 Tahun 2003 dibuat untuk menyelenggarakan pendidikan yang merata dan sama bagi seluruh warga negara Indonesia. Didalam lembaga pendidikan formal, selain siswa yang memiliki potensi normal, terdapat juga peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Bina Ananda Mandiri salah satu lembaga pendidikan non formal saat ini menangani sekitar 65 siswa/I yang berkebutuhan khusus dan 50 % adalah anak dengan berkebutuhan khusus Autisme. Hasil observasi pada tanggal 10 februari di Bina Ananda Mandiri dapat dilihat bahwa pendidikan yang di lakukan diluar sekolah dapat berkembang dengan baik. Pendidikan untuk anak-anak dengan autisme harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Sehingga ia membutuhkan manajemen yang khusus dalam pendidikannya .Bina Ananda Mandiri sebagai lembaga yang

menangani anak Autisme dan ABK lainnya berperan memberikan support bagi anak berkebutuhan khusus dengan autisme dalam mempersiapkan anak-anak tersebut untuk dapat mengikuti sekolah regular.

Bina Ananda Mandiri adalah salah satu lembaga bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus yang telah berdiri dari tahun 2013 yang menangani sekitar 65 siswa dan siswi, yang rata-rata usianya 2-7 tahun seperti Autis, hiperaktif, speech delay, ADHD (*Attention defecit hyperactivity disorder*), dalam mempersiapkan keefektifitasan anak – anak berkebutuhan khusus tersebut Bina Ananda Mandiri yang dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum sendiri yang di susun dan disesuaikan kepada peserta didik.

Bina Ananda Mandiri Medan mempunyai visi dan misi yang mencerdaskan anak didiknya untuk cerdas, mandiri, smart, kreatif tidak hanya dalam keselarasan jasmani dan rohani saja, melainkan juga manifestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang mendukung anak-anak tersebut agar dapat berbaur dan bersekolah disekolah reguler umumnya, terutama pada tingkatan Taman Kanak-kanak.

Manajemen lembaga itu sendiri untuk keefektifitasan siswa/i abk khususnya Autisme, dengan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi serta mengedukasi guru orangtua serta masyarakat sekitar tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus khususnya Autisme, meskipun program pendidikan khusus telah dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan, masih ditemukan beberapa masalah dalam manajemen sekolah yang dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan khusus tersebut, seperti kurangnya

perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai serta evaluasi yang masih belum maksimal dan sumberdaya dan fasilitas Bina Ananda Mandiri masih kurang memadai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian sehingga penelitian ini memfokuskan pada penelitian manajemen pendidikan yang ada di Bina Ananda Mandiri Medan dengan judul Efektifitas Manajemen Sekolah Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme Di Bina Ananda Mandiri Medan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal peneliti maka penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan program, pembinaan anak autisme kategor ringan, sedang untuk dapat masuk kesekolah reguler taman kanak – kanak (TK).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler?
2. Bagaimana pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler
3. Bagaimana pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler?
4. Bagaimana Efektifitas program Sekolah program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian "Efektifitas Manajemen Sekolah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme di Bina Ananda Mandiri Medan" adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program bagi siswa berkebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bagi siswa berkebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan.
3. Untuk mengetahui Pengevaluasian program bagi siswa berkebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan terhadap kemampuan keikutsertaan siswa dalam sekolah reguler.
4. Untuk menegetahui Efektifitas program sekolah di Bina Ananda Mandiri Medan terhadap kemampuan keikutsertaan siswa untuk dapat bersekolah disekolah reguler.

1.5 Manfaat Penelitian

15.1 Manfaat Teoritis

Penelitian "Efektivitas Manajemen Sekolah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme di Bina Ananda Mandiri Medan" memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen bagi siswa dengan kebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan,
- b. Mengetahui program perencaan dan program pelaksanaan serta evaluasi akan mengetahui dampak dari program tersebut terhadap siswa/i dalam

keikut sertaan siswa didalam sekolah regular nantinya dan memberikan informasi yang berguna bagi orang tua siswa dan masyarakat umum dalam memahami kebutuhan bagi siswa dengan kebutuhan khusus autisme.

1.5.2 Manfaat Pragmatis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan dan pengajaran siswa berkebutuhan khusus autism.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khusus autisme dan sekolah regular bagi siswa berkebutuhan khusus autisme serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas yang peduli dengan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Efektivitas Manajemen Sekolah

2.1.1.1 Penegertian Efektifitas

Asal kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris, yakni "effective," yang merujuk pada suatu tindakan atau pencapaian yang sukses atau dilakukan dengan baik. Dalam kamus ilmiah yang umum digunakan, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan atau ketepatan penggunaan, hasil yang bermanfaat, atau dukungan terhadap pencapaian tujuan.

Efektivitas menjadi elemen inti dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Ketika tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan berhasil tercapai, maka dapat dikatakan bahwa pencapaian tersebut bersifat efektif. Pendapat yang sejalan dengan ini adalah dari Mathis dan Jackson (2001:106), yang mendefinisikan efektivitas sebagai proses merancang dan mengimplementasikan sekelompok kebijakan dan praktik serta memastikan bahwa sumber daya manusia berkontribusi secara sukses dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana target atau tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan indikator yang memberikan gambaran tentang sejauh mana sebuah lembaga atau organisasi dapat mencapai target yang

telah ditetapkan sebelumnya. Peran efektivitas ini sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi, karena memberikan informasi tentang perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai oleh lembaga atau organisasi tersebut

2.1.1.2 Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat yang disampaikan oleh Robbins dan Coulter dalam Kristina dan Widyaningrum, (2019:89) menyatakan bahwa manajemen adalah proses koordinasi dan integrasi kegiatan kerja dengan tujuan menyelesaikannya secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Kristina dan Widyaningrum (2019:90), manajemen melibatkan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penugasan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen sekolah pada era informasi merupakan suatu prioritas untuk kelangsungan sekolah atau dengan kata lain merupakan suatu bentuk sekolah yang harus memiliki ciri khusus untuk menciptakan hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga sekolah. Hal ini disebabkan penurunan perkembangan sekolah dilihat dari segi kualitas dan hasil dari ekspektasi lembaga sekolah. Selain itu, penurunan ini juga disebabkan oleh tidak tersedianya manajemen yang baik untuk mengelola sekolah Angelinus dkk., (2016:77). Manajemen yang harus diterapkan pada sekolah salah satunya yaitu manajemen sistem informasi.

Beberapa teori manajemen Tujuan umum manajemen Peserta Didik Tim Aministrasi Pendidikan, (2011: 206): mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang belajar mengajar di sekolah ,tujuan khusus manajemen peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3) : Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Teori Manajemen Sekolah: Teori manajemen sekolah adalah konsep dan prinsip yang digunakan dalam mengelola sebuah sekolah atau institusi pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Sholihah & Chrysoekamto (2021:77), guru memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan khusus autisme karena mereka bertanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik dengan mempertimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa manajemen sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat bersifat umum maupun khusus, terutama terkait dengan kegiatan-kegiatan peserta didik yang mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Manajemen sekolah melibatkan penggunaan prinsip dan metode dalam mengelola sebuah sekolah atau institusi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen sekolah adalah proses melaksanakan manajemen peningkatan mutu harus melalui tahapan-tahapan. Tahapan manajemen dimulai dari proses merumuskan rencana dan tujuan, penggunaan strategi yang tepat, pelaksanaan dan pelaporan serta ditutup dengan menentukan langkah baru untuk meningkatkan mutu yang lebih baik. Langkah ini penting untuk mengukur pencapaian tujuan dan kualitas sekolah.

Manajemen sekolah didalamnya terdapat komponen-komponen yang mendukung dalam proses pelaksanaannya. Suryosubroto (2018:32-163) menjabarkan komponen-komponen dalam manajemen sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman peserta didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.

Manajemen kurikulum di dalamnya terdapat kegiatan yang dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kegiatan manajemen dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum yang terpenting menurut Suryosubroto (2018: 42-44) dibagi menjadi dua kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
 - a) Pembagian tugas mengajar
 - b) Pembagian tugas/ tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler
 - c) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar
 - a) Penyusunan jadwal pelajaran.
 - b) Penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, semesteran, tahunan).
 - c) Pengisian daftar kemajuan peserta didik.
 - d) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
 - e) Laporan hasil evaluasi.
 - f) Kegiatan bimbingan penyuluhan

Kegiatan manajemen kurikulum melibatkan semua komponen mulai dari tugas pendidik hingga proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan arah yang ditentukan.

b. Manajemen Personal Sekolah

Personal dalam sekolah disebut dengan pegawai. Personal di sekolah meliputi unsur guru dan karyawan. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personal sekolah adalah KS, guru, pegawai tata usaha dan pesuruh atau penjaga sekolah. Kepala sekolah (KS) harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. KS harus mencerminkan tampilan sebagai kepalasekolahan sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat

menampilkan sikap dan sifat sebagai KS. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala yang berkaitan dengan tugas dan fungsi KS. Danim (2017: 12-13) menyebutkan bahwa fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menjalankan fungsi substansif, interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok perilaku kekepalasekolahan ideal, yaitu mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Manajemen Tatalaksana Sekolah

Prinsip dalam manajemen tatalaksana sekolah adalah bertanggung jawab mengurus semua kegiatan yang berlangsung di dalam sekolah. Manajemen tatalaksana sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dapat menciptakan sekolah yang memiliki pola manajemen kegiatan yang tersusun dengan rapi. Kegiatan yang tersusun dan terencana dengan baik akan berdampak pada peningkatan menuju sekolah yang efektif.

d. Manajemen Sarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Suharsimi dalam Suryosubroto (2018: 114) mengatakan bahwa yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal yaitu: penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan atau pengurusan, dan pertanggungjawaban.

2.1.1.4 Faktor Efektifitas Manajemen Sekolah

Konsep Pendidikan khusus autisme adalah konsep yang mengusung pendekatan pendidikan yang khusus bagi siswa yang mengalami autisme serta ramah terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak-anak dengan autisme. Konsep ini menekankan pentingnya memfasilitasi partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan dan mendorong pembelajaran yang sama bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Program pendidikan khusus autisme memungkinkan siswa ABK untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang sama dengan siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan yang normal (Minsih et al., 2021).

Menurut Jamaris (2018: 221), pendidikan khusus autisme adalah bentuk pendidikan yang memberikan respons terhadap perbedaan latar belakang dan kebutuhan anak dengan memberikan kesempatan pada semua siswa ABK untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Siswa ABK akan merasakan manfaat dari proses pendidikan, di mana keanggotaan mereka di sekolah lebih berkaitan dengan hak-hak asasi mereka daripada kemampuan akademik dan fisik.

Konsep Autism Spectrum Disorder (ASD): ASD adalah kondisi neurodevelopmental yang menyebabkan perbedaan signifikan dalam cara individu berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan memproses informasi. Kondisi ini berada di dalam spektrum, yang berarti individu dengan ASD dapat menunjukkan tingkat keparahan dan gejala yang berbeda-beda.

2.1.2 Berkebutuhan Khusus

2.1.2.1 Pengertian Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dan kesulitan belajar secara kompleks yang berbeda dengan teman seusianya. Anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus, karena mereka memiliki kesulitan belajar lebih besar dibandingkan sebagian besar anak-anak usia mereka Thompson, (2018:10). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan yang lebih intens dibandingkan dengan anak normal seusianya. Pelayanan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, karena anak memiliki kelainan sejak dari lahir atau karena terkena masalah ekonomi, politik, konflik sosial dan perilaku yang menyimpang Ilahi, (2018:138). Memaparkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak normal pada umumnya Ramadhan, (2018:10) dalam Ali Habibi dkk (2021).

Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti pelaksanaan pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan rata-rata dengan anak seusianya. Perbedaan tersebut tidak selalu tentang kelainan fisik dan psikis. Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak yang lain juga termasuk dalam anak berkebutuhan khusus. Misalnya anak-anak dari

keluarga yang ekonominya awal, anak-anak korban konflik sosial dan anak-anak korban bencana alam yang harus putus sekolah karena keadaan.

Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut Iswari,(2018 : 43). Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal.Oleh karena itu, seorang 8 guru harus memahami perbedaan tersebut sehingga guru mampu memberikan program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kekhususannya.

Adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik sehingga membutuhkan adanya penyesuaian pada proses pembelajaran terutama pada anak berkebutuhan khusus hal ini karena anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru

2.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dan lebih baik daripada sebelumnya Syah,(2018:111). Pelaksanaan belajar atau pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai pelaksanaan penyerapan informasi.Pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis ke dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik. Tetapi, siswa juga dipersilakan untuk menguasai kemampuan non akademik. Misalnya, kemampuan fisik atau yang lainnya. Menurut Surna (2018:6) mengatakan bahwa “Semakin banyak peserta didik menyerap informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh”. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal jika sebagian besar bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat terjadi jika pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan dengan baik. Karena perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

2.1.2.3 Penanganan anak berkebutuhan khusus

Guru kelas di sekolah selain mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya, juga bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan bagi seluruh anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang guru kelas hendaknya mampu mengembangkan pribadi anak didik dan segenap potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus yang harus dilaksanakan oleh guru. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam kelas khusus autisme dimana Ormrod (2018 : 261-263) diantaranya :

- a. Kumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai setiap anak.
- b. Sesuaikan cara mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan masing masing anak, baik untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler.

- c. Bersikap fleksibel ketika mengajar.
- e. Identifikasi dan ajarkan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin belum diperoleh anak karena hambatan tertentu.
- f. Lakukan konsultasi dan kerjasama dengan spesialis
- g. Komunikasikan segalanya dengan orang tua secara teratur.
- h. Libatkan anak didik dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.
- i. Tetaplah buka mata terhadap anak didik yang mungkin memenuhi kualifikasi untuk mendapatkan pelayanan khusus.

Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, yang dipersiapkan oleh para guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang paling dominan dan didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan “gerakan peningkatan mutu pendidikan”, yang telah dicanangkan oleh menteri pendidikan nasional tanggal 2 Mei 2002.

Kompetensi terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik Smith et al., (2019 : 95). Strategi – strategi khusus tersebut seharusnya dimiliki oleh sekolah dan guru dan ini berlaku pada semua guru baik yang berada disekolah reguler ataupun sekolah khusus autisme. Sekolah memiliki banyak kemungkinan mendapatkan siswa berkebutuhan khusus sebagai peserta didik maka untuk

meningkatkan mutu pendidikan seharusnya setiap sekolah menerapkan strategi tersebut.

2.1.2.4 Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Garnida, (2017: 3-4). Anak berkebutuhan khusus permanen meliputi :

- 1) Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra)
 - a) Anak kurang awas (low vision)
 - b) Anak tunanetra total (totally blind)
- 2) Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara (Tunarungu/wicara)
 - a) Anak kurang dengar (hard of hearing)
 - b) Anak tuli (deaf)
- 3) Anak dengan gangguan kecerdasan
 - a) Anak dengan gangguan kecerdasan dibawah rata-rata (Tunagrahita)
 1. Tunagrahita ringan (IQ 50-70)
 2. Tunagrahita sedang (IQ 25-49)
 3. Tunagrahita berat (IQ 25 ke bawah) Anak dengan kemampuan intelegensi diatas rata-rata.
- 4) Giffted dan Genius, anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.
- 5) Talented, anak yang memiliki bakat khusus
- 6) Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa)
 - a) Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)

- b) Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (cerebral palsy) 5) Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)
- c) Anak dengan gangguan perilaku : taraf ringan, sedang dan berat
- d) Anak dengan gangguan emosi : taraf ringan, sedang dan berat

7) Anak dengan gangguan belajar spesifik

- a) Anak yang mengalami gangguan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, bahasa dan komunikasi, memori dan perilaku sosial.
- b) Anak yang mengalami gangguan akademik (membaca, menulis, berhitung).

8) Anak lamban belajar (slow learner)

- a) Anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal.
- b) Anak yang menyelesaikan tugas-tugas akademik terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.

9) Anak autis

- a) Autistic Disorder, hambatan verbal dan nonverbal yang sangat parah, perilaku yang tidak biasa, yang biasanya disebut "autisme". Asperger Syndrome, secara relatif memiliki bahasa verbal yang bagus, dengan masalah bahasa nonverbal yang agak ringan, minat dan keterkaitan yang terbatas.
- b) PDD-NOS (Not Otherwise Specified), masalah bahasa nonverbal yang tidak memenuhi kriteria PDD disorder yang lain.

- c) Rett's Disorder, kelainan syaraf yang bersifat degeneratif (mengalami kemunduran) yang sangat langka pada anak perempuan.
- d) Childhood Disintegrative Disorder, kelainan yang sangat langka yang perlu kehati-hatian dalam membedakannya dengan kondisi degeneratif syaraf.

Dari beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok dengan gangguan penglihatan, pendengaran dan bicara, kecerdasan, anggota gerak, perilaku dan emosi, belajar spesifik, lamban belajar dan autisme.

Dalam penelitian ini, guru membantu proses pembelajaran siswa autisme jenis Autistic Disorder untuk kemampuan kemampuan motorik kasar dan halus, akademik maupun interaksi social ,bahasa dan komunikasi serta bantu dirinya. Siswa autisme dengan jenis autistic disorder ini memiliki ciri-ciri yaitu mengalami kendala dalam bahasa verbal maupun non verbal.Ia tidak bisa mengungkapkan emosi atau segala sesuatu yang ia inginkan. Sebaliknya, ia juga tidak bisa memahami apa yang diucapkan oleh orang lain Ia juga tidak berperilaku cenderung repetitif dan monoton bahkan Ia lebih agresif dan hiperaktif dan ada juga yang hipoaktif.

2.1.2.2 Autisme

Autisme adalah kelainan yang berpusat pada otak sehingga penderitanya kesulitan dalam mengolah suatu perintah yang diterima.Seorang yang mengalami gangguan autisme ini cenderung suka menyendiri dan terlalu asyik dengan dunianya,

Wiyani, (2018:187). Penyandang autis sangat beragam, berikut karakteristik penyandang autis :

- 1) Hambatan dalam komunikasi, seorang yang memiliki kelainan autis sulit untuk berbicara karena keterbatasan kosakata sehingga perkataannya diulang-ulang.
- 2) Seorang autis sering kali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain atau obyek disekitarnya serta menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi
- 3) Bermain dengan mainan atau benda-benda lain secara tidak wajar
- 4) Sulit menerima perubahan pada rutinitas dan lingkungan yang dikenali atau sulit beradaptasi dengan lingkungan baru
- 5) Gerakan tubuh yang berulang-ulang atau adanya pola-pola perilaku tertentu

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa kajian penelitian terkait dengan efektivitas manajemen sekolah dan pendidikan khusus autisme bagi siswa berkebutuhan khusus autisme yang relevan dengan penelitian "Efektifitas Manajemen Sekolah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme di Bina Ananda Mandiri Medan" adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL
1.	Tony Suhartono	Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan	Metode kualitatif	Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa model manajemen

		Khusus (Studi Di Sekolah K-Line Care Center Jakarta)		Sekolah Islami untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah K-line Care Center ini didasarkan kepada desentralisasi dan memiliki kurikulum nasional.
2.	Daniar Asyari, dkk	Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran khusus autisme di Sekolah Dasar Non-SDLB	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan	Bahwa dalam pengelolaan pembelajaran khusus autisme harus disesuaikan dengan kebutuhan ABK dan sebaliknya, pendidikan khusus autisme memiliki rasa kebersamaan dan kesetaraan, tidak membedakan ABK di dalam kelas. Sehingga dengan ini anak dapat merasakan pembelajaran di kelas reguler.
3.	Agus Budiman	Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Metode Kualitatif (menggunakan metode evaluasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kepercayaan diri dengan memotivasi mental spiritual anak. 2. Memberikan program pembelajaran sesuai dengan kondisi anak. 3. Memberikan kesempatan anak untuk

				mendapatkan semua hak-haknya.
4.	Aslina Roza & Rifma	Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah khusus autisme	Metode kualitatif	Bahwasanya di dalam penelitian ini sekolah harus memiliki manajemen sekolah diantaranya (identifikasi, assesmen, dan modifikasi kurikulum) untuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu pedoman yang paling penting perencanaan
	Ikramullah Ikramullah dan Akhmad Sirojuddin	Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan khusus autisme di Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Manajemen pendidikan khusus autisme SD Negeri 2 barabai memuat 8 ruang lingkup seperti; manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen, budaya dan lingkungan sekolah, serta manajemen layanan khusus. Dari kedelapan

				<p>ruang lingkup manajemen yang berada di sekolah inklusi tersebut, menunjukkan bahwa sekolah inklusi di SD Negeri 2 barabai baik sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, akan tetapi campur tangan dari pemerintah dan dinas pendidikan belum menunjukkan adanya kerjasama yang baik dalam menunjang pendidikan inklusi di SD Negeri 2 barabai.</p>
	Tony Suhartono	Manajemen sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (studi di sekolah k-link care center jakarta)	Metode kualitatif	<p>Dari hasil penelitian terungkap bahwa model manajemen Sekolah Islami untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah K-link Care Center ini didasarkan kepada desentralisasi dan memiliki kurikulum nasional. Tujuan pendidikannya merujuk pada nilai-nilai kenabian, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum berasal dari materi Al-</p>

				<p>Qur'ān dilakukan sebagai pembiasaan. Metode yang dipergunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kurikulum dan evaluasi penilaian pembelajaran di sekolah K-link Care Center dengan menganalisis perkembangan anak per semester, dan tidak memiliki ijazah setelah menyelesaikan tugasnya di sekolah tersebut</p>
--	--	--	--	--

Dari kajian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah yang efektif dapat membantu siswa/I berkebutuhan khusus autisme untuk dapat ikut serta dalam kelas reguler atau khusus autisme. Pendidik khusus autisme yang memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pendidikan khusus autisme bagi siswa berkebutuhan khusus autisme. Oleh karena itu, penelitian "Efektifitas Manajemen Sekolah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme di Bina Ananda Mandiri Medan" dapat memperkaya pemahaman tentang program ,serta pelaksanaan kegiatan pengajaran pendidikan khusus autisme bagi siswa berkebutuhan khusus autisme di Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

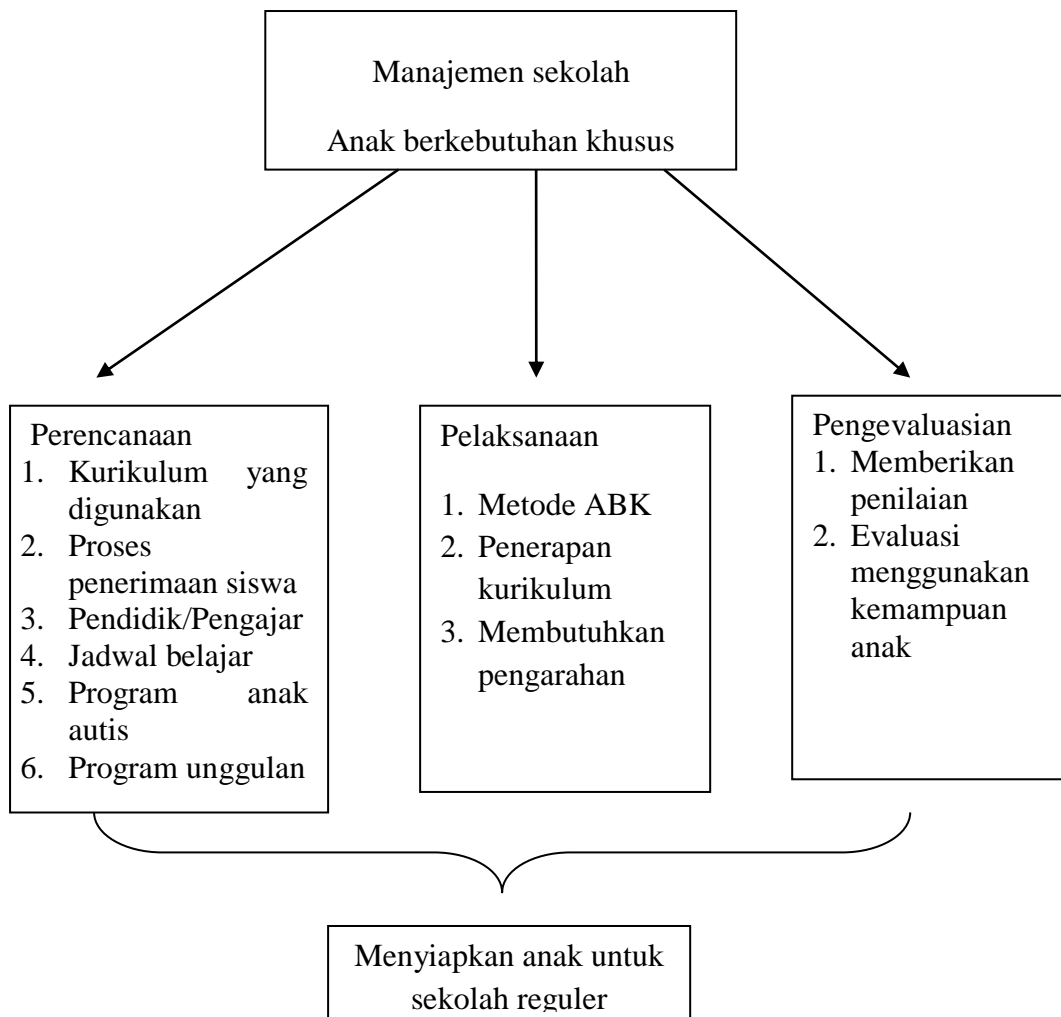
Kerangka konseptual dari penelitian "Efektifitas Manajemen Sekolah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Autisme di Bina Ananda Mandiri Medan" mencakup tiga variabel utama yang saling terkait, yaitu:

1. Variabel Manajemen Sekolah: Variabel ini mencakup konsep manajemen sekolah yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Konsep ini akan diukur melalui faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan staf sekolah dalam mengelola sumber daya, serta ketersediaan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan untuk siswa berkebutuhan khusus autisme. Menurut teori MBS, kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang besar dalam mengelola sekolah namun harus tetap memperhatikan kebijakan dan otoritas pemerintah melalui lima strategi berikut: (a) menggunakan kurikulum yang khusus, (b) melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif, (c) menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, (d) memanfaatkan sumber daya yang merata, dan (e) melakukan standardisasi, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi ini harus diterapkan secara terpadu dalam fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk empat komponen manajemen berbasis sekolah, yaitu: (1) manajemen, (2) proses belajar-mengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah.
2. Variabel Pendidikan khusus: Variabel ini mencakup konsep pendidikan khusus autisme yang menekankan pentingnya memfasilitasi partisipasi aktif

siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan dan mendorong pembelajaran yang sama bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Konsep ini akan diukur melalui faktor-faktor seperti ketersediaan kurikulum dan metode pembelajaran yang khusus autisme, dukungan sosial dan psikologis yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus, serta partisipasi orang tua dan keluarga dalam pendidikan siswa. Menurut Permen-diknas Nomor 41 Tahun 2007, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dalam implementasi pendidikan khusus, selain keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran, ada upaya lain yang dilakukan, yaitu membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk setiap ABK di awal semester. PPI ini mengacu pada kurikulum, namun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK, dan dibicarakan bersama dengan orang tua ABK untuk dibahas apakah sudah sesuai atau ada yang ingin ditambahkan. Tidak ada RPP khusus per harinya, karena pembelajaran dapat sangat tergantung pada mood, perilaku, dan kemampuan ABK. Hal ini sejalan dengan Raschake dan Bronson dalam Marthan, (2018:77) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan khusus terbagi menjadi tiga, yaitu bagi anak berkebutuhan khusus, pihak sekolah, guru, dan masyarakat.

3. Variabel Efektivitas Pendidikan: Variabel ini mencakup konsep efektivitas pendidikan yang mencakup kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus autisme. Konsep ini akan diukur

melalui faktor-faktor seperti tingkat partisipasi dan kemajuan siswa, keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta tingkat keberhasilan siswa/I masuk jenjang sekolah reguler, orang tua, dan staf sekolah terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami fenomena efektivitas manajemen sekolah dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif dari partisipan penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh Suharsimi Arikunto, (2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui perencanaan proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus autisme, pelaksanaan proses pembelajaran berkebutuhan khusus autisme, media pembelajaran yang digunakan dan melakukan evaluasi berkebutuhan khusus autisme serta ikut terlibat berkoordinasi dalam kaitannya dengan kegiatan partisipasi dengan kelas-kelas lain.

Sedangkan Objek Penelitian Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di Bina Ananda Mandiri Medan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bina Ananda Mandiri Medan. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2024, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan tahun													
		Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024
1	Persiapan Penelitian	■													
2	Pengumpulan Bahan Pustaka		■												
3	Pengumpulan Data Penelitian			■	■	■	■								
4	Seminar Proposal Penelitian						■								
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian							■							
6	Analisis Hasil Penelitian								■	■					
7	Seminar Hasil Penelitian										■	■	■	■	■
8	Sidang Tertutup												■	■	■

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan manajemen kepala sekolah di Bina Ananda Mandiri Medan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan, yaitu: kepala sekolah, guru.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan

sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi.

Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan di Bina Ananda Mandiri Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti pedoman wawancara, daftar observasi, daftar dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat perekam, dan alat tulis tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono, (2019: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan Bungin, (2017: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang berkebutuhan khusus autisme. Kegiatan observasi yang dilakukan di Bina Ananda Mandiri Medan.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai Bungin, (2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai

manajemen kepala sekolah yang ada di Bina Ananda Mandiri Medan. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Jenis Dokumen

Jenis Dokumen			
Sejarah dan Profil sekolah	Data Pengurusan	Data Prestasi Siswa	Foto Kegiatan Siswa
Visi dan Misi Sekolah	Data pererta didik	Tata Tertib	Data Sarana dan Prasarana
Struktur Organisasi lembaga	Data Sumber Daya Manusia (SDM)	Laporan Kegiatan lembaga	Rangkuman tahapan perkembangan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di Bina Ananda Mandiri Medan diperoleh data mengenai sejarah pendirian binaan, sarana Prasarana, program kegiatan, ketersediaan fasilitas, tenaga pelatih dan kurikulum yang dijalankan Bina Ananda Mandiri Medan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen wawancara

Indikator		Narasumber
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan pertimbangan perubahan RAPBS 2. Kepala sekolah memberikan masukan dan arahan terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah 3. Kepala sekolah memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Orang Tua/Wali Murid

	sekolah	
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah melakukan pemantauan kondisi tenaga kependidikan dan kependidikan non guru di sekolah 2. Kepala sekolah melakukan pemantauan dukungan sarana dan prasarana 3. Kepala sekolah melakukan pemantauan dan dukungan anggaran di sekolah 4. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dukungan anggaran serta sarana dan prasarana 	
Pengevaluasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pengambilan keputusan. 2. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah 3. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap input, proses dan output 1. Kepala sekolah menjadi penghubung antara guru dengan dengan orang tua murid. 2. Kepala sekolah menampung aspirasi dan melakukan usulan program sekolah 4. Kepala sekolah melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada orang tua murid 	

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2018: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, tabulasi data.

3. Penyajian Data

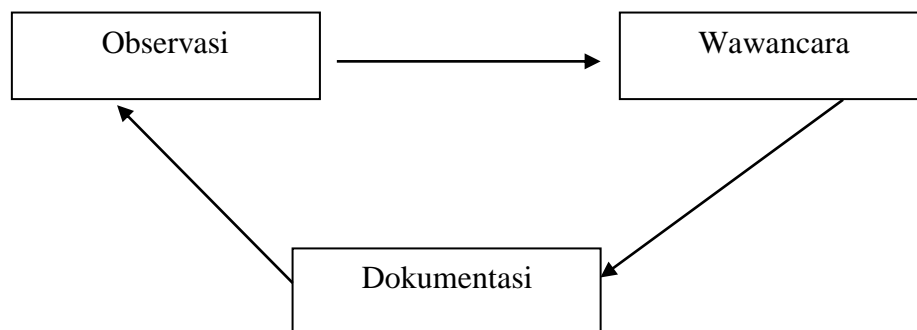
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada Miles & Huberman, dalam Saldana (2018: 10-12).

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2019: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.1 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Profil Bina Ananda Mandiri Medan

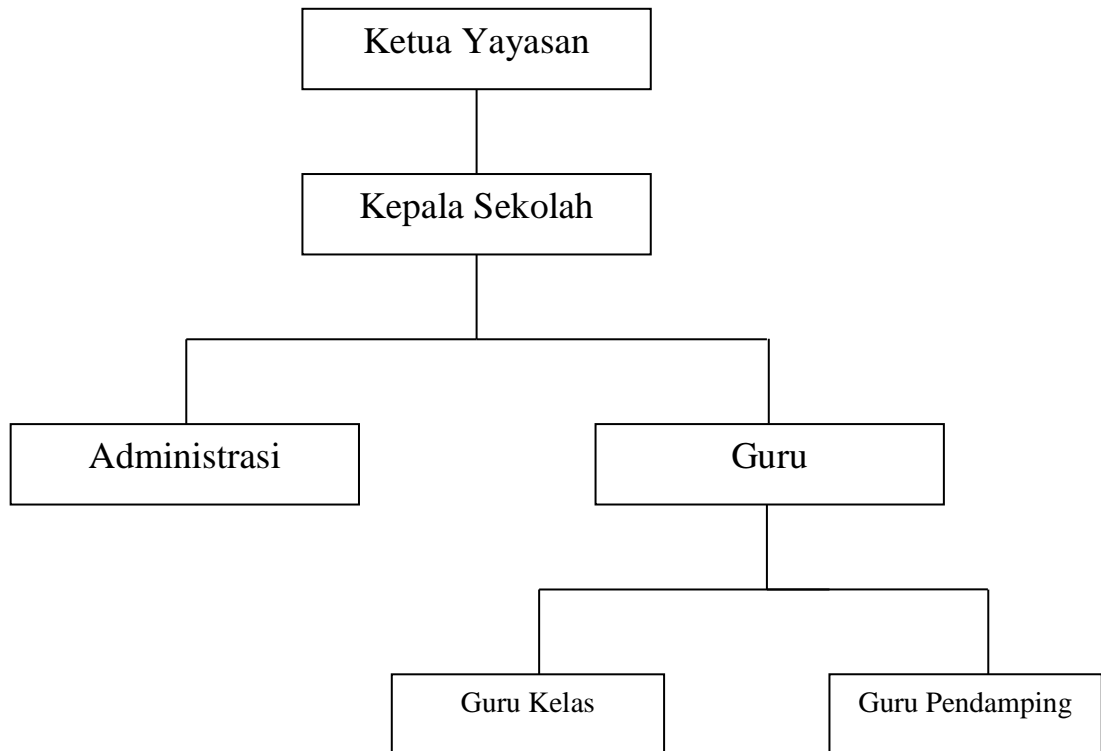
Mendirikan suatu lembaga pasti terdapat suatu factor yang melatarbelakanginya, baik berupa factor internal seperti kemauan individu maupun kelompok untuk merintis suatu lembaga, serta factor eksternal seperti dukungan dari masyarakat kepada seseorang yang dirasa sesuai untuk merintis suatu lembaga. Sering kita temui lembaga yang berbasis social, pendidikan, ekonomi bahkan ada yang di masuki politik. Lembaga yang berbasis social serta pendidikan lebih banyak dijumpai, seperti panti asuhan, panti jompo, pondok pesantren, yayasan dan juga madrasah-madrasah. Bina Ananda Mandiri merupakan Balai Autis dan Bimbingan Belajar ABK (anak berkebutuhan khusus) merupakan salah satu yayasan yang berbasis pendidikan, sosial dan masyarakat.

Dimulai dari perbincangan sederhana dua orang kakak beradik yang berlatar belakang pendidikan S1 psikologi dan S1 hukum yang pada saat itu sama-sama guru berkebutuhan khusus dilembaga yang berbeda dan memiliki rumah yang sama-sama jauh dari tempat mengajarnya, sehingga dari obrolan tersebut menghasilkan ide-ide untuk membuka tempat / lembaga berkebutuhan khusus karena kebetulan pada saat itu di daerah tersebut masih ada satu lembaga yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus berkat dukungan keluarga sehingga tepat tgl 1 Januari 2013 ide tersebut diwujudkan awalnya Bina Ananda Mandiri menyewa rumah tepatnya di Jl Platina Raya Titipapan Medan

Awal Berdiri nya lembaga Bina Ananda Mandiri masih dua orang guru dan 5-7 orang siswa yang datang belajar di Bina Ananda Mandiri dengan usia rata-rata 8 s/d 14 tahun dan akhirnya bertambah siswa nya menjadi 20 siswa/i dilima tahun berikutnya, Hingga saat ini Bina Ananda Mandiri sudah memiliki tempat sendiri tepatnya di jalan Abdul Sani Mutholib kecamatan Medan Marelan dengan jumlah siswa \pm 65 siswa, dengan usia 3 s/d 10 tahun.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Pengajar, Siswa dan Sarana Prasarana

No	Jenis Data	Uraian	Jumlah	Total	
1	Data Guru	Guru Laki-laki	2	20	
		Guru Perempuan	18		
2	Data Siswa	Kelas	Siswa Laki-Laki	51	65
			Siswa Perempuan	14	
3	Data Sarana Prasarana	Ruang Kelas	12	14	
		Ruang Fisiotherapi	1		
		Ruang Admin	1		



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

a. Visi

Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dalam membentuk insan yang cerdas, mandiri, smart, kreatif dan fun (Forming Intelligent and Independent, Smart, Creative and Happy People) Membantu anak dalam Akademik untuk mewujudkan pendidikan anak dalam mengikuti Sekolah Reguler. Menyetarakan Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan interaksi dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian di masyarakat. Memotivasi dan meningkatkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Membina kemandirian anak dalam mengurus diri sendiri.
2. Memberikan pelayanan terapi untuk anak berkebutuhan khusus

3. Memberikan pelayanan yang tepat untuk anak dengan kebutuhan khusus supaya bisa melakukan interaksi dengan masyarakat
4. Membiasakan sejak dini kepada anak dengan kebutuhan khusus untuk mengucapkan sapaan seperti hai,hallo, dan kata“maaf, tolong, dan terimakasih” kepada orang lain.
5. Meningkatkan potensi, rasa mandiri anak dalam melakukan kegiatan serta pengembangan bakat anak menurut kecerdasannya

c. Tujuan Bina Ananda Mandiri

Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, Memberi pelajaran, bimbingan dan pelatihan dengan tepat untuk ABK dalam meningkatkan rasa mandiri, bakat serta potensi, motorik, sosial emosional, intelektual dan spiritual, supaya bisa diterima di masyarakat

4.2 Temuan Peneliti

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru di Bina Ananda Mandiri Medan melakukan Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendidikan khusus dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang biasa di gunakan di sekolah, mengetahui materi-materia dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran khusus pada siswa berkebutuhan khusus Autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dan keefektifitasan pendidikan khusus bina ananda mandiri medan sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Dilihat dari segi perencanaan yaitu peserta didik autisme yang diterima untuk bersekolah di Bina Ananda Mandiri dalam kategori peserta didik berkebutuhan khusus melalui asesmen diagnostik terlebih dahulu. Setelah psikolog memberikan surat rekomendasi yang menyatakan siswa tersebut terdiagnosa abk atau autis ringan atau sedang maka di Bina Ananda Mandiri dapat menerima peserta didik tersebut untuk bersekolah. Tujuan diagnosa oleh psikolog adalah untuk mengetahui peserta didik berkebutuhan khusus tersebut tingkat rendah, sedang atau berat. Jika peserta didik tersebut masih diategorikan tingkat rendah atau sedang akan dapat diterima tetapi jika tingkat berat maka akan disarankan sekolah di sekolah luar biasa yang ada di wilayah masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut:

“Kalau untuk masuk kesekolah atau penerimaan peserta didik baru itu harus dapat rekomendasi bahwa peserta didik autisme ini adalah salah satu terdiagnosa anak-anak special Karena ya memang tidak mudah untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus autisme. Jadi memang harus ya rekomendasi asesmen diagnostiknya. (RA)”(wwncr/waKasek/20Maret 2023)

Dan di tambahkan oleh kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut:

“Kami menerima anak autisme karena memang atas kesadaran sendiri dan bahwa bina ananda mandiri ini akan mengarahkan anak-anak special kepada sekolah regular dan mampu untuk didik untuk mengikuti sekolah regular banyaknya anak yang merasa diasingkan dengan kekurangan mereka tidak dapat bersekolah regular karena kecirikhasan mereka menjadi kan kami menyelenggarakan Bina Ananda Mandiri sebagai lembaga belajar harus menerima peserta didik ABK autisme ,Itu sesuai sebenarnya dengan UU sistem pendidikan nasional ya. Semua anak harus mendapatkan pendidikan yang layak Jadi kami harus menerima ABK tetapi dengan catatan tertentu. (wwncr/Kasek/20Maret 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk dapat diterima di Bina Ananda Mandiri harus membawa bukti assesmen diagnostik awal dari psikolog atau dokter .Sehingga dapat mempermudah melihat apakah peserta didik tersebut dikategorikan peserta didik berkebutuhan khusus tingkat rendah, sedang atau berat. Karena untuk tingkat berat itu sendiri ada sekolah yang akan menampung peserta didik yaitu sekolah luar biasa.

Mekanisme dan persyaratan pendaftaran yang dituangkan dalam pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik disesuaikan dengan syarat-syarat pendafatran di Bina Ananda Mandiri salah satunya adalah diagnosa dari psikolog.

Tak terlepas orang tua juga menjadi pokok utama dalam berjalannya pendidikan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri. Hal ini disampaikan oleh orang tua ABK sebagai berikut:

“saya yakin memasukkan anak saya kesekolah ini adalah karena saya mengetahui sekolah ini sekolah untuk ABK atau mau menerima ABK. Kemudian juga rumah saya dengan sekolah jaraknya tergolong dekat.Yang saya tahu bahwa sekolah ini sudah lama menampung peserta didik ABK.Kemudian juga dekat saya percaya bahwa sekolah ini mampu mendidik anak saya. Selama saya mendampingi anak sayapun saya merasakan hal itu”(wwnr/ortu/22 maret 2023)

Pada tahap perencanaan program siswa dengan autisme untuk dapat bersekolah reguler guru akan mempersiapkan beberapa tahapan program dilihat dari tingkat kemampuan siswa autisme sebagai berikut:

“Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin di capai setelah proses pembelajaran. b) Mengembangkan materi yang akan di ajarkan. c) Menentukan metode yang akan di pakai dalam pembelajaran sesuai dengan program pelajaran. d) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.” (wwnr/ortu/22 maret 2023)

Sebagaimana hal ini juga di jelaskan oleh guru bina mandiri sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar terkandung di dalamnya kedua kegiatan pokok, perencanaan kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha diri untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.”(wwnr/ortu/22 maret 2023)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah dimana guru bina mandiri medan melakukan perencanaan : a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin di capai setelah proses pembelajaran. b) Mengembangkan materi yang akan di ajarkan. c) Menentukan metode yang akan di pakai dalam pembelajaran sesuai dengan program pelajaran. d) Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan bahasa, sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran adalah:

1. Penentuan Strategi dan Pembelajaran

Pada dasarnya dalam pengembangan strategi penanganan peserta didik di Sekolah Khusus Autisme Bina Ananda Mandiri yaitu dengan menggunakan metode penanganan *One on One*, metode penanganan ini adalah cara penanganan peserta didik secara personal atau individu. Dalam memberikan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam setiap penyampaian materi mata pelajaran di Sekolah Khusus Autisme Bina mandiri medan, diantaranya adalah:

- a.** Metode Pembiasaan dalam proses belajar mengajar pada anak autis, metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan segala jenis materi. Mengingat peserta didik adalah anak yang memerlukan perhatian khusus, dimana dalam memahami suatu materi anak didik tidak bisa langsung mengerti materi yang telah disampaikan. Akan tetapi guru harus mengulang materi tersebut secara kontinyu.
- b.** Metode Ceramah Metode ini merupakan cara penyampaian materi pengetahuan dan juga agama kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan dalam metode ini yaitu hendaknya ceramah yang mudah untuk dipahami dan mudah diterima, serta mampu menstimulasi mendengar (anak didik).
- c.** Metode Tanya Jawab Metode ini adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing dalam mencapai kebenaran. Dalam menerapkan metode ini

pada peserta didik, memerlukan alat bantu yang bersifat kongkrit. Misalnya kartu media warna. Angka, huruf dan kartu aktifitas dan lain-lain.

- d.** Metode Demonstrasi Metode ini dimaksudkan dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda secara diperagakan, agar anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekan materi yang dimaksud. Misalnya, tentang tata cara menyapa orang lain atau cara menjawab pertanyaan sosial. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan salam atau menatap lawan bicara.
- e.** Metode Pemberian Tugas Metode ini digunakan oleh guru untuk memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik secara individu. Misalnya anak harus menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ada bantuan dari guru. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa, sehingga guru memperoleh informasi materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa.
- f.** Metode Drill (latihan) Metode ini biasanya digunakan untuk melatih anak untuk melafalkan doa-doa, surat-surat pendek (bagi yang beragama Islam), berhitung, menyanyi dan juga pembiasaan terhadap program yang sedikit sulit dipahami.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina mandiri sebagai berikut:

“untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran agar siswa berkebutuhan autisme dapat mengikuti pelajaran di sekolah reguler, maka guru melakukan dan menentukan metode yang akan digunakan seperti metode

pembiasaan, metode cerama, metode tanya jawab, demonstrasi, metode pemberian tugas dan pemberian drill “(wwncr/ gr/ 26 maret 2023).

2. Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran

Kelas yang ideal adalah kelas yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku-buku pelajaran dan media-media belajar yang terkait dengan pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina mandiri medan tentang penyediaan sumber alat dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

“Akan tetapi sumber, alat dan sarana pembelajaran pada kelas di Bina ananda mandiri hanyalah sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, yang terpenting yaitu dalam memberikan pembelajaran kepada anak autis itu harus kontinyu.” “(wwncr/ gr/ 26 maret 2023).

3. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai kontrol pelaksanaan program mengajar. Adapun evaluasi yang diterapkan antara lain dengan cara: a. Tes perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada peserta didik. b. Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan berbahasa dan komunikasi yang benar dalam memahami dan menghafal materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bina ananda mandiri medan tentang penyediaan sumber alat dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai berikut

“Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya tugas guru yang paling utama adalah

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.(wwncr. Gr/ 26 maret 2023)

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran dikelas yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan tidaknya tergantung pada proses guru dalam menyesuaikan pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa proses sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, penataan meja kursi bagi anak autis berbeda dengan penataan kelas pada umumnya, yaitu satu meja untuk berdua (guru dan siswa). Hal ini dilakukan karena guru menggunakan metode penanganan One on One (pendekatan formal yang bersifat individual), dimana guru cukup menangani satu anak dalam proses pembelajaran. Kelas di lengkapi dengan gambar-gambar yang terkait dengan pelajaran, dan kondisi kelas nyaman dan baik dan tidak begitu luas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

b. Pengelolaan Guru

Peran guru dalam pembelajaran bermacam-macam tergantung pada karakter yang dimiliki guru. Diantaranya adalah:

- 1) Tipe Kepemimpinan Guru Kepemimpinan guru pada anak autis dilakukan dengan memberikan penekanan yang bersifat lebih kepada proses pembelajaran dengan mengedepankan pembimbingan, karena anak autis mempunyai kelainan yang bersifat kompleks, maka guru harus bersifat seperti ibu dan teman bagi anak autis agar dapat lebih membantu dalam mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan.

- 2) Sikap guru pada anak autis tidak ada bedanya dengan guru lain, yang menekankan disini adalah sikap keluwesan, ramah tamah dan penyayang menjadi syarat penting dalam mendidik anak autis karena akan sangat membantu mereka dalam setiap proses pembelajaran.
- 3) Suara Guru Dalam penyampaiannya, guru harus menggunakan suara yang keras/tegas dan juga perlahan-lahan. Selain itu juga, di iringi dengan kesabaran dan ketelatenan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengelolaan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk dapat melanjutkan kesekolah reguler sebagai berikut:

“Tipe Kepemimpinan Guru, sikap guru dan suara guru, hal ini merupakan pokok dasar yang sangat membantu mengembangkan siswa dengan lingkungan yang akan dihadapi oleh siswa diluar .”(wwncr/ kepek/ 27 maret 2023)

c. Tahap Evaluasi

Tujuan utama evaluasi yang diadakan di Bina Ananda Mandiri Medan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan evaluasi memiliki pengaruh dan dampak yang kuat pada hasil pembelajaran. Informasi apa yang dikumpulkan, bagaimana cara mengumpulkannya, bagaimana menafsirkan informasi tersebut di Bina Ananada Mandiri dan bagaimana menggunakannya akan sangat berpengaruh pada kemajuan belajar peserta didik kejenjang selanjutnya.

Apapun kemampuan peserta didik yang ada di Bina Ananda Mandiri Medan diinformasikan dalam bentuk penilaian dan laporan harian pada buku penghubung yang menjelaskan dan mendapatkan kepastian tentang kemajuan belajar siswa

yang diinginkan dengan cara yang adil dan berkontribusi dalam kelanjutan belajar peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran di Bina Ananda Mandiri Medan dilakukan pada tiap bulannya dan secara semester setiap tahunnya yaitu pada bulan Desember.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan yang disusun bina mandiri medan dengan kegiatan psikomotorik, interaksi sosial, keterampilan bicara dan keterampilan bina diri, serta akademik maka dilihat dari penacapaian siswa maka siswa mampu beradaptasi dengan sekolah reguler. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan yang akan siswa hadapi di sekolah reguler.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bina mandiri medan sebagai berikut:

“pemerataan hak belajar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik ABK untuk memperoleh pendidikan yang dibutuhkan peserta didik dapat belajar disekolah reguler, untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan Peserta didik yang lain akan menumbuhkan percaya diri anak autis karena peserta didik yang normal juga dapat menerima mereka dengan baik.”(wwncr/gr/3 april 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa bina mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah reguler dengan kategori ringan dan sedang dengan menerapkan pertama penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantaranya pemilihan metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan/akademik dan tes lisan. Hal ini juga disimpulkan bahwa

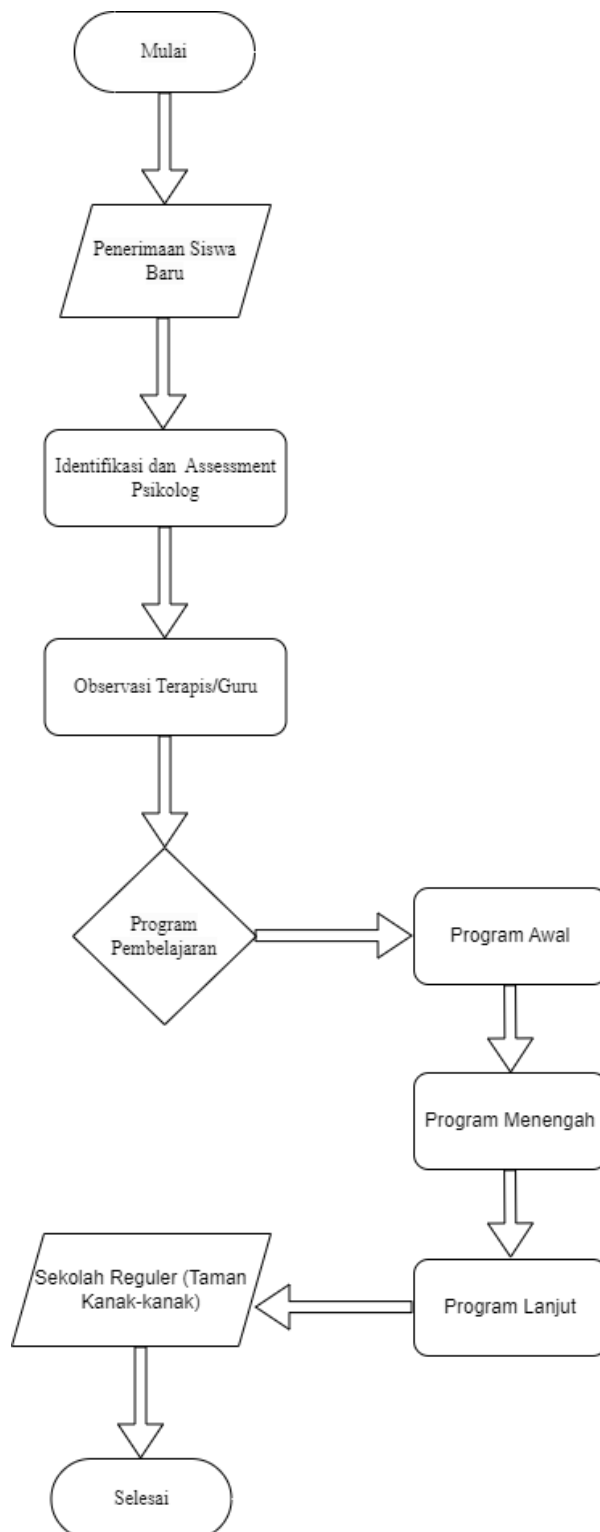
preencanaan program yang disusun oleh bina ananda mandiri medan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang mencakupi psikomotorik, interaksi sosial, keterampilan bicara dan keterampilan bina diri dan akademik.

4.2.2 Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa autis di Bina Mandiri Medan dilakukan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Menyesuaikan perencanaan yang telah dibuat dan pengorganisasian yang sudah disiapkan sebelumnya, guna mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak autis terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi serta terdapat kerjasama dengan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dan dirumah.” (wwncr/kepsek/30maret2023)



Gambar 4.2 Alur Kegiatan Bina Ananda Mandiri

Pada pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis sekolah bina Mandiri medan melakukan Pembinaan dan pengembangan peserta didik berkebutuhan khusus yang sama dengan sekolah reguler pada umumnya yaitu meliputi pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh guru bina mandiri medan sebagai berikut ini:

“Pembinaan anak ABK sama saja mbak seperti peserta didik pada umumnya, ada kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler. Pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler oleh guru kelas.,(wwncr/ gr/ 30 maret 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh guru di Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut:

“Bina Ananda Mandiri Medan memberikan pernyataan yang sama terkait pernyataan Pembinaan yang diberikan untuk ABK sama seperti anak-anak pada umumnya, yaitu pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler. Namun terdapat perbedaan dari segi perangkat pembelajaran dan metodenya karena kita menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik” (wwncr/ gr 02 / 30 maret 2023)

Ada beberapa hal yang menjadi penentu pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik autisme yang selama ini telah dilaksanakan di Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dari pengamatan peneliti didapati bahwa guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran ketika menyajikan materi ajar kepada siswa. Mulai dari metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, drilling, maupun penugasan. Ini berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dengan Anak A dan B. Sementara itu, dari penjelasan yang disampaikan responden penelitian, bahwasanya metode yang digunakan divariasikan agar siswa tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dicapai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“pemilihan metode pada kelas anak autis adalah hal yang harus tepat dikarenakan pada saat siswa tantrum atau mengalami ketidaknyamanan dalam belajar maka pengalihan topik pembahasan akan berubah, maka kami sebagai guru melakukan inisiatif menenangkan siswa dulu sampai benar-benar tenang dan siap kembali untuk menerima materi pembelajaran.”(wwnr/ gr/30 maret 2023).

Diketahui metode pembelajaran akan disesuaikan dengan keadaan siswa baik secara psikis dan keadaan fisik.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan didapati bahwa guru menggunakan media sederhana dan mencoba memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa. Guru dapat menggunakan potongan kertas ketika menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar. Media yang digunakan guru bermaksud menunjang penggunaan buku sebagai sumber belajar, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru.

Media yang digunakan untuk anak A dan anak B berbeda. Salah satunya yaitu penggunaan teks kalimat sederhana untuk menunjang pembelajaran pada anak A dengan pelajaran komunikasi dan interaksi, sedangkan anak B yaitu terdapat kartu kata, huruf tempel, alat tulis, kertas, dll. Media tersebut digunakan oleh guru dalam membelajarkan mata pelajaran interaksi dan pengetahuan dan wicara kepada anak B.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa, Anak A di kelas tersebut mempunyai tingkat ingatan yang baik. Sedangkan pada anak B di menunjukkan bahwa anak tersebut unggul dalam penerimaan pembelajaran yaitu dari segi kognitifnya yang baik, tetapi memiliki kelemahan pada gangguan emosional yang

terkadang meluapkan emosinya ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

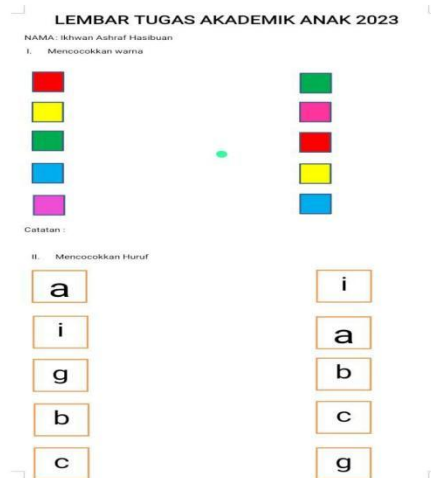
Kedua anak autis bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan anak lainnya hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya mempunyai cara tersendiri atau karakteristik yang berbeda. Di dalam pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus terdapat modifikasi soal atau tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Karena pelaksanaan juga harus direncanakan, terkait erat dengan fungsi perencanaan.

Untuk guru tentu sudah mengetahui peserta didik tersebut termasuk kategori autis ringan atau sedang atau berkebutuhan khusus lainnya agar mempermudah guru dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan ataupun evaluasi. Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

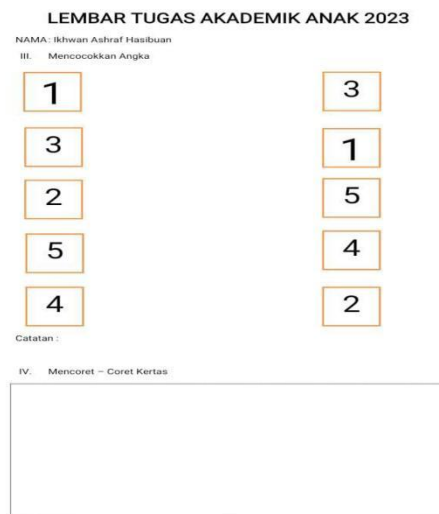
“Kami banyak mengetahui, ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda baik karakter dan kecerdasannya sehingga untuk perencanaan dan pelaksanaannya tiap individunya berbeda.” (wwncr/gr/30 maret 2023)

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pemberian tugas kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan beberapa tugas mandiri berupa lembar akademik, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Stimulus warna dan huruf

Gambar di atas digunakan untuk menilai perkembangan kognitifnya agar terbentuk dengan baik, memberikan stimulus dan pelatihan kontroling emosi sehingga peserta didik mampu membedakan warna atau huruf dengan baik.



Gambar 4.4 perbedaan angka

Gambar 4.3 penggunaan media angka digunakan untuk mampu membedakan angka dan mencari persamaan. Sebagai akibat, emosional, mental, atau sosial mereka, serta potensi kecemerlangan dan kemampuan unik mereka,

individu dengan kebutuhan khusus sering merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik, meliputi ruang belajar, strategi pengajaran, sistem penilaian, sarana, dan prasarana. Tidak kalah pentingnya adalah tersedianya media pendidikan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga Bina Ananda Mandiri membiasakan siswanya untuk kondisi yang disesuaikan secara umum disekolah reguler.

Hal lain yang juga sangat penting dalam ketercapaiannya manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme ini adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Untuk sarana prasarana disini belum memadai. Sebenarnya sarana prasarana disekolah ini belum memadai untuk peserta didik berkebutuhan khusus bisa dikatakan belum memadai ya sarana prasarananya. Tetapi memang sih peserta didik yang masuk disekolah inipun tidak dalam kategori berkebutuhan khusus tingkat berat jadi masih bisa berlangsung pembelajaran..”(wwncr/gr/1 april 2023)

Untuk sarana prasarana dapat dikategorikan belum sepenuhnya memadai untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dari observasi lapangan yang saya lakukan memang belum memadai untuk sarana prasarananya dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tentu mempunyai strategi tertentu yang akan mendukung proses pembelajaran. Menurut pendapat guru yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Untuk srategi yang digunakan yaitu kelompok belajar. Strategi yanggg digunakan ya bekerja sama atau membuat kelompok gitu kalau metode yang saya gunakan seperti ceramah, kuis juga diskusi, bekerjasama dengan

teman. Itu ya yang menjadi strategi saya yaitu lebih kepada diskusi dan kerjasama antar guru untuk langkah-langkah dalam penanganan peserta didik seperti pembagian kelompok strategi khususnya ya mampu melihat kondisi peserta didik, misalnya untuk anak autis hiperaktif maka strategi yang dilakukan adalah memberikan kegiatan motoric yang lebih lama waktunya wwnocr/gr/ 1 april 2023)

Setiap kebutuhan yang unik untuk setiap peserta didik dan dipenuhi oleh penerapan ideologi pendidikan. Misalnya, memungkinkan berbagai gaya belajar dan memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi tersedia untuk setiap peserta didik. Oleh karena itu, Bina Ananda Mandiri harus melibatkan manajemen yang baik, penerapan strategi pendidikan yang tepat, penerapan sumberdaya yang efektif. Menurut Pasal 31 UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak. Akibat undang-undang ini, negara wajib menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mencerdaskan seluruh anak bangsa. Oleh karena itu, harus ada pendekatan yang disengaja untuk mencapai pendidikan yang setara, khususnya melalui sistem pendidikan yang terorganisir, terpadu, dan terprogram dengan baik

Di dalam proses pembelajaran akan lebih optimal jika dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pembelajaran yang optimal bagi peserta didik khusus autis yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut:

“Peserta didik untuk prosedur pembelajarannya lebih ke desain pembelajaran. Seperti desain kolaboratif seperti itu. Yakinnya fleksibel, pembelajarannya dimodifikasi sedikit, dan juga mendapatkan dukungan. Disini kami para guru juga bekerjasama dengan orangtua agar memperlancar proses pembelajaran. Jika berbicara prosedur pasti dilakukan dengan baik. Seperti contohnya saya menahan diri untuk memberikan

bantuan kepada peserta didik. Kita arahkan terlebih dahulu baru dibantu. Terus melatih anak untuk belajar dari kesalahan. Catat perkembangan anak, ajari rasa percaya diri, kemudian pasti memberi kesempatan anak untuk berbaur dengan peserta didik lain..”(wwncr/kepsek/10 april 2023)

Guru harus memiliki sikap positif terhadap anak dan pendidikannya, menyadari kebutuhan ABK dan proaktif dalam menanganinya, peduli terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajarnya, imajinatif, memiliki kompetensi yang memadai, dan terbuka untuk percakapan, menerima masukan, dan bekerja bersama. Membuat rencana, melakukan penilaian, dan bekerja sama memulai kolaborasi. Pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab dalam pembelajaran, bersama dengan pelaksanaan, serta penyediaan media dan penciptaan kondisi yang menguntungkan bagi ABK.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi manajemen kebijakan apakah dapat dikatakan berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyesuaikan kurikulum dengan anak berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang mengajar di kelas yaitu:

“Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang disusun secara mandiri yang disesuaikan dan dimodifikasi lagi untuk anak berkebutuhan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dirancang sesuai dengan kebutuhannya Seperti materi, metode dan evaluasinya disesuaikan dengan peserta didik itu sendiri. Karena memang anak berkebutuhan khusus disini adalah tingkat rendah dan sedang jadi tidak begitu sulit untuk melaksanakan kurikulum ini.” (Wwncr/gr/10 april 2023).

Untuk itu dalam memperhitungkan beragam kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sekolah dan guru memodifikasi kurikulum dan metode pengajaran.

Dalam pelaksanaannya Bina Ananda Mandiri Medan mempunyai kurikulum sendiri yang materi dan programnya disesuaikan kepada siswa/i autis agar peserta didik tersebut mampu untuk mengikuti sekolah reguler taman kanak-kanak. Penggunaan kurikulum sebagai panduan dalam menjalankan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, untuk itu langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kurikulum Awal Bina Ananda Mandiri Medan

No	Kegiatan	Pencapaian
1	Perkembangan Perilaku dan Akademik	a. Perilaku <ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk mandiri dikursi 2. Kontak mata saat namanya dipanggil 3. Kontak mata saat diberikan perintah “lihat(ke) sini 4. Ada respon terhadap perintah /arahan, misalnya “tangan ke bawah b. Akademik <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencocokkan seperti Benda yang identifikasi, Gambar yang identifikasi, Benda dengan gambar, Warna, bentuk, huruf dan angka, Benda-benda yang non-identik, Hubungan antara berbagai benda 2. Menyelesaikan aktifitas/kegiatan sederhana secara mandiri 3. Mengidentifikasikan warna-warna 4. Mengidentifikasikan berbagai bentuk 5. Mengidentifikasikan huruf-huruf 6. Mengidentifikasikan angka-angka 7. Menyebut (menghafalkan) angka 1-10 8. Menghitung berbagai benda
2	Perkembangan Sosialisasi dan Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imitasi gerakan motorik kasar 2. Imitasi gerakan motorik halus 3. Imitasi gerakan motorik mulut 4. Imitasi aksi terhadap benda
3	Kemampuan Perkembangan Komunikasi, Bahasa dan Wicara	a. Kemampuan Bahasa Reseptif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perintah sederhana (perintah satu tahap) 2. Mengidentifikasikan bagian-bagian tubuh 3. Mengidentifikasikan benda-benda

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengidentifikasi orang-orang dekat (anggota keluarga) 5. Mengidentifikasi gambar 6. Mengikuti perintah kata kerja 7. Mengidentifikasi kata-kata pada gambar 8. Mengidentifikasi benda-benda disekitar(lingkungan) 9. Menunjukkan gambar-gambar dalam buku 10. Mengidentifikasi benda menurut fungsinya 11. Mengidentifikasi kepemilikan 12. Mengidentifikasi suara-suara disekitar <p>b. Kemampuan Bahasa Ekspresif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk sesuatu yang diinginkan sebagai respon dari “mau apa” 2. Menunjukkan dengan spontan benda-benda yang diinginkan 3. Menirukan suara dan kata 4. Menyebutkan/melabel benda-benda 5. Menyebutkan/melabel gambar-gambar 6. Mengatakan secara variable benda-benda yang diinginkan 7. Menyatakan atau dengan isyarat “YA” untuk sesuatu yang disukai (diinginkan) dan “tidak" untuk sesuatu yang tidak disukai (diinginkan) 8. Menyebutkan (melabel) nama-nama orang dekat (anggota keluarga) 9. Membuat pilihan-pilihan 10. Saling menyapa 11. Menjawab pertanyaan-pertanyaan social 12. Menyebutkan (melabel) kata kerja digambar,orang lain dan diri sendiri 13. Menyebut (melabel benda sesuai dengan fungsinya 14. Menyebut (melabel) kepemilikan
4.	Perkembangan Keterampilan dan Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunting 2. Menempel b. Kemandirian <ol style="list-style-type: none"> 1. Minum dari gelas

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Makan dengan menggunakan sendok atau garpu 3. Melepas dan memakai sepatu 4. Melepas dan memakai kaos kaki 5. Melepas dan memakai baju 6. Melepas dan memakai celana 7. Keterampilan menggunakan gunting 8. Menggunakan serbet/tisu 9. Toilet training unuk BAB dab BAK
--	--	--

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat di jelaskan bahwa peserta didik khusus autisme yang mampu melanjutkan ke sekolah reguler dengan kurikulum awal adalah mampu mengikuti tugas/ pelajaran, kemampuan imitasi (meniru), kemampuan bahasa reseptif (memahami), kemampuan bahasa ekspresif, dan kemampuan pra akademik.

Kurikulum yang dimodifikasi dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain kurikulum, guru juga membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini yaitu anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bina Ananda Mandiri sebagai berikut:

“Menurut saya kurikulum ini bisa optimal dilaksanakan, dapat digunakan sesuai kemampuan atau tingkat kemampuan peserta didik. Dalam RPP juga dibuat sesuai kemampuan peserta didik menurut saya kurikulumnya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan RPP dirancang dengan pemahaman atau kemampuan mereka. RPP dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan ABK. Saya membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti pada umumnya, saya juga membuat RPP untuk pembekalan proses pembelajaran.” (wwncr/gr/ 12 april 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap guru yang mengajar akan membuat RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Melihat terlebih dahulu kondisi

dari peserta didik yang berkebutuhan khusus lalu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hal tersebut disampaikan oleh beberapa guru diantaranya:

“Setiap hari kami saling berinteraksi seperti menyapa, bertanya, dan sesama teman saling bekerja sama. Berinteraksi setiap disekolah ya, kami saling menyapa dll.Sering melakukan interaksi.interaksi yang dilakukan ya seperti interaksi pada umumnya. Pasti melakukan interaksi jika dikelas ataupun diluar kelas

Interaksi antar guru Bina Ananda Mandiri dengan peserta didik ABK sangat diperlukan untuk membangkitkan rasa percaya diri peserta didik yang berkebutuhan khusus agar dapat merasa diterima dilingkungan sekolah. Interaksi yang dilakukan adalah interaksi umum seperti dengan peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah Bina Ananda Mandiri Medan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa/i agar siswa autis dapat melanjutkan ke sekolah reguler dan penentuan kurikulum yang digunakan serta kelengkapan sarana prasarana oleh Bina Ananda Mandiri juga adalah penunjang ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

4.2.3 Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi tersebut adalah supervisi akademik, tahap selanjutnya evaluasi supervisi akademik oleh supervisor (kepala sekolah). Pada

tahap evaluasi ini, kepala sekolah mengidentifikasi hasil pengamatan berupa instrument-instrumen dan data-data administrasi para guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan.

Para guru diidentifikasi untuk dilihat seberapa akurat data-data tersebut”. Setelah diidentifikasi, tahap selanjutnya dilakukan analisis. Pada tahap ini, kepala sekolah menganalisis hasil pengamatan dengan cara mengkaji setiap sasaran-sasaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri Medan sebagai berikut:

“menganalisis hasil observasi dilakukan dengan cara setiap sasaran dikaji mulai dari keruntutan langkah, kelebihan dan kekurangan disesuaikan dengan setiap point di instrument observasi dengan ketentuan kriteria yang sudah ada. Sehingga diketahui program apa yang sesuai untuk anak tersebut.”(wwnc/ kepsek/22 april 2023)

Selain tahapan di atas, supervisor (kepala sekolah) juga mempunyai kewajiban mengevaluasi hasil supervisi akademik bersama guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah anak berkebutuhan khusus di Bina Ananda Mandiri Medan:

“Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan oleh supervisor dengan guru setelah pelaksanaan supervisi. Supervisi akademik dalam evaluasi ini menggali ide dan kendala guru dalam supervisi akademik. Setelah itu supervisor melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program-program yang dijalankan secara terus menerus.” (wwnc/ kepsek/22 april 2023)

Evaluasi dalam manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme sangat penting adanya. Untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa cara ataupun metode dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut beberapa guru diantaranya menyampaikan bahwa:

Jadi kesimpulannya bahwa evaluasi tetap dilakukan. Tetapi dengan metode penilaian yang disesuaikan dengan peserta didik tersebut. Untuk melihat sistem kenaikan tingkatan program lanjutan untuk peserta didik, setelah itu peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan laporan bulanan dan tahunan tentang perkembangan anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“kenaikan program lanjutan ada patokan nilai khusus untuk dapat melanjutkan program lanjutan. Serta penilaian untuk sikap adalah penilaian sikap mereka keseharian dan adanya peningkatan dari nilai pribadi seperti lebih mampu berinteraksi dan bersosialisasi serta mampu menyelesaikan program dengan baik sesuai dengan ketentuan penilaian kemampuan duduk dengan baik dan adanya peningkatan kosakata. juga merupakan nilai plus anak ”(wawancara/kepsek/22 April 2023)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pembelajaran dilakukan sebagaimana kebutuhan peserta didik. Semua peserta didik diberikan pelayanan yang sama dan baik. Serta sikap seorang guru terhadap peserta didik harus adil dan memperlakukan peserta didik dengan baik, dengan kata lain tidak adanya perbedaan sikap guru ke peserta didik berkebutuhan khusus yang lain.

Dari pengamatan lapangan yang saya lakukan di sekolah memang pelayanan yang diberikan sekolah sangat baik, dapat dilihat dari sikap guru dan tenaga non guru dengan baik. Serta pengevaluasian dan perencanaan dan pelaksanaan dengan metode penilaian yang disesuaikan dengan peserta didik tersebut sangat baik. sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada jenjang pembelajaran reguler.

4.2.4 Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah

Ketika dilakukan dalam pendidikan khusus untuk membantu siswa masuk ke sekolah reguler maka harus dilihat sejauh mana pengaruh pemberian program bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam penilaian ini mencerminkan atau menggambarkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan atau pendukung memberikan suatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan bagi siswa khusus autis untuk ikut dalam kelas reguler selanjutnya.

Terlihat juga tidak adanya pungli selama saya melakukan pengamatan. Sikap sopan dan santun sangat dijunjung tinggi di sekolah ini. Serta guru berbaur secara baik dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Ini terlihat pada saat guru melatih peserta didik berkebutuhan khusus untuk tampil di acara seni, guru dengan sabar dan ramah mengajari peserta didik berkebutuhan khusus walaupun latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena memang peserta didik berkebutuhan khusus ini harus mendapatkan perlakuan yang lebih intens lagi.

Untuk memaksimalkan ketercapaian manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme yaitu guru mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus. Serta menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan tenaga ahli lainnya sesuai dengan pernyataan guru yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bina Ananda Mandiri sebagai berikut:

“ada pelatihan untuk tetapi untuk sekarang ini sudah lama tidak ada dilakukan pelatihan. Kami memang ada kerja sama dengan psikolog, tetapi tidak sering adanya pelatihan atau orang tua peserta didik ada pelatihan untuk guru mengajar. Dan kami bekerjasama dengan psikolog, terapis dan

lain sebagainya. Harapan saya kedepannya semoga ada fasilitas pendukung lagi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dan adanya guru khusus untuk peserta didik ABK seperti dari lulusan pendidikan luar biasa.” (wwncr/kepsek/ 25 april 2023).

Dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pelatihan untuk guru yang mengajar di kelas tetapi tidak sering dilakukan. Hal ini tentu akan mempengaruhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekolah juga telah melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti SLB, psikolog, dan orang tua siswa itu sendiri.

Tabel 4.3 Kegiatan Siswa autis

Nama:.....

Umur:..... Tahun:.....

MATERI PROGRAM	TANGGAL DAN PENILAIAN																															KET						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
1. PERKEMBANGAN PERILAKU & AKADEMIK																																						
a. Sikap																																						
• Duduk mandiri di kursi dengan intruksi																																						
• Kontak mata saat namanya dipanggil																																						
b. Akademik																																						
• Identifikasi huruf vokal:																																						
♦ a																																						
♦ i																																						
• Identifikasi warna:																																						
♦ Warna merah																																						
♦ Warna biru																																						
2. PERKEMBANGAN SOSIALISASI & INTERAKSI																																						
a. Tahapan Meniru																																						
• Meniru motorik kasar																																						
♦ tepuk tangan																																						
♦ tepuk meja																																						
• Meniru motorik halus																																						
♦ menggosok kedua telapak tangan																																						
♦ buka tutup telapak tangan																																						
• Meniru gerakan motorik mulut																																						
♦ membuka mulut																																						
♦ menjulurkan lidah																																						
• Meniru aksi terhadap benda																																						
♦ mendorong mobil-mobilan																																						
♦ menyimpan balok ke wadah																																						
b. Tahap Siap Bertindak																																						
♦ berdoa																																						
♦ membantu teman																																						
3. PERKEMBANGAN KOMUNIKASI BAHASA & WICARA																																						
a. Kemampuan Bahasa Reseptif																																						
• Mengikuti perintah sederhana (1 tahap)																																						
♦ Duduk																																						
♦ Berdiri																																						
• Identifikasi bagian tubuh																																						
♦ Kepala																																						
♦ Kaki																																						
b. Kemampuan Bahasa Ekspresif																																						
• Menyebutkan nama gambar																																						
♦ gambar hewan																																						
♦ gambar buah																																						
• Menjawab pertanyaan sosial																																						
♦ siapa namamu?																																						
♦ berapa umurmu?																																						
4. PERKEMBANGAN KETERAMPILAN & KEMANDIRIAN																																						
a. Keterampilan																																						
♦ menggantung																																						
♦ menempel																																						
b. Kemandirian																																						
♦ buka celana																																						
♦ pakai celana																																						

Keterangan (Achieved)

A = 3 × Intruksi 3 × Benar

P++ = 3 × Intruksi 2 × Benar

P+ = 3 x Intruksi 1 x Benar

P = 3 x Intruksi 3 x Salah

9 x A berurutan = lulus (tercapai)

4.4 Tabel Rubrik Penilaian Efektifitas Kegiatan Siswa Autis

no	Aspek yang di ungkap	Rentangan Nilai			
		P	P+	P++	A
		Tidak mampu	Kurang Mampu	Mampu	Sangat mampu
1.	Perkembangan perilaku dan akademik	Tidak merespon instruksi	Ada respon	Merespon namun tidak konsisten	Merespon dengan benar.
	a. Pengetahuan				
	b. Sikap				
2.	Perkembangan Sosialisasi & Interaksi	Tidak merespon instruksi	Ada respon	Merespon namun tidak konsisten	Merespon dengan benar.
	a. tahapan meniru				
	b. tahapan siap bertindak				
3.	Perkembangan komunikasi & wicara	Tidak merespon instruksi	Ada respon	Merespon namun tidak konsisten	Merespon dengan benar.
4.	Perkembangan keterampilan & kemandirian	Tidak merespon instruksi	Ada respon	Merespon namun tidak konsisten	Merespon dengan benar.

4.5 Tabel Penilaian Efektifitas Kegiatan Siswa Autis

no	nama	Aspek yang di ungkap	Rentangan Nilai			
			1	2	3	4
			Tidak mampu	Kurang Mampu	Mampu	Sangat mampu
1.	Ikhwan	1.Perkembangan perilaku dan akademik				
		a. Pengetahuan				✓
		b. Sikap				✓
		2.Perkembangan Sosialisasi & Interaksi				
		a. tahapan meniru				✓
		b. tahapan siap bertindak				✓
		3.Perkembangan komunikasi & wicara			✓	
4.Perkembangan keterampilan & kemandirian				✓		

2.	Syauqi	1.Perkembangan perilaku dan akademik				
		a. Pengetahuan				✓
		b. Sikap			✓	
		2.Perkembangan Sosialisasi & Interaksi				
		a. tahapan meniru				✓
		b. tahapan siap bertindak			✓	
		3.Perkembangan komunikasi & wicara				✓
		4.Perkembangan keterampilan & kemandirian				✓
3.	M.Zaky	1.Perkembangan perilaku dan akademik				
		a. Pengetahuan			✓	
		b. Sikap				✓
		2.Perkembangan Sosialisasi & Interaksi				
		a. tahapan meniru				✓
		b. tahapan siap bertindak				✓
		3.Perkembangan komunikasi & wicara				✓
		4.Perkembangan keterampilan & kemandirian				✓
4.	Rasyid	1.Perkembangan perilaku dan akademik				
		a. Pengetahuan			✓	
		b. Sikap			✓	
		2.Perkembangan Sosialisasi & Interaksi				✓
		a. tahapan meniru				✓
		b. tahapan siap bertindak			✓	
		3.Perkembangan komunikasi & wicara				✓
		4.Perkembangan keterampilan & kemandirian				✓

Tabel 4.4 Pencapaian Efektifitas Kegiatan Siswa Autis

no	Nama siswa	Aspek yang diungkap	Metode untuk mengungkap	Hasil & evaluasi Pencapaian efektifitas
1	Ikhwan	1. perkembangan perilaku & akademik. a. pengetahuan b. sikap 2. perkembangan sosialisasi & interaksi a. tahapan meniru b. tahapan siap bertindak. 3. perkembangan komunikasi bahasa & wicara 4. perkembangan keterampilan & kemandirian	1. metode ceramah 2. metode demonstrasi 3. metode tanya jawab 4. metode pembiasaan 5. metode pemberian tugas 6. metode drill	Berdasarkan hasil perkembangan selama satu tahun belajar ananda Ikhwan sudah dapat dikategorikan pada siswa yang mampu untuk mengikuti program lanjutan regular. Hasil evaluasi dilapangan ananda Ikhwan sudah mendapatkn nilai kelulusan dalam rentangan nilai 4 (sangat baik) hampir disemua aspek yang diungkap namun untuk aspek bahasa dan wicara masih cukup baik.
2	Syauqi	1. perkembangan perilaku & akademik a. pengetahuan b. sikap 2. perkembangan sosialisasi & interaksi a. tahapan meniru b. tahapan siap bertindak. 3. perkembangan komunikasi bahasa & wicara 4. perkembangan keterampilan & kemandirian	1. metode ceramah 2. metode demonstrasi 3. metode tanya jawab 4. metode pembiasaan 5. metode pemberian tugas 6. metode drill	Berdasarkan hasil perkembangan selama dua tahun belajar ananda Syauqi sudah dapat dikategorikan pada siswa yang mampu untuk mengikuti program lanjutan regular. Hasil evaluasi dilapangan ananda syauqi sudah mendapatkn nilai kelulusan dalam rentangan nilai 4 (sangat baik) hampr disemua aspek yang diungkap namun diaspek sikap syauqi masih terbilang cukup baik.
3.	M. Zaky	1. perkembangan perilaku & akademik a. pengetahuan	1. metode ceramah	Berdasarkan hasil perkembangan selama satu tahun belajar ananda Zaky

		b. sikap 2. perkembangan sosialisasi & interaksi a. tahapan meniru b. tahapan siap bertindak. 3. perkembangan komunikasi bahasa & wicara 4. perkembangan keterampilan & kemandirian	2.metode demonstrasi 3.metode tanya jawab 4.metode pembiasaan 5. metode pemberian tugas 6. metode drill	sudah dapat dikategorikan pada siswa yang mampu untuk mengikuti program lanjutan regular. Hasil evaluasi dilapangan ananda M.Zaky sudah mendapatkn nilai kelulusan dalam rentangan nilai 4 (sangat baik) hampir disemua aspek yang diungkap namun diaspek pengetahuan masih relative terbilang cukup baik.
4.	Rasyid	1. perkembangan perilaku & akademik a.pengetahuan b.sikap 2. perkembangan sosialisasi &interaksi a.tahapan meniru b.tahapan siap bertindak 3. perkembangan komunikasi bahasa&wicara 4. perkembangan keterampilan & kemandirian	1.metode ceramah 2.metode demonstrasi 3.metode tanya jawab 4.metode pembiasaan 5. metode pemberian tugas 6. metode drill	Berdasarkan hasil perkembangan selama satu tahun belajar ananda Rasyid sudah dapat dikategorikan pada siswa yang mampu untuk mengikuti program lanjutan regular. Hasil evaluasi dilapangan ananda Rasyid sudah mendapatkn nilai kelulusan dalam rentangan nilai 4 (sangat baik) hampr disemua aspek yang diungkap namun untuk aspek sikap siap bertindak masih terbilang cukup baik.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan tindak lanjut hasil asesmen yang dilakukan oleh tim asesmen dan guru pengampu adalah menyusun profil penilaian dari efektivitas kemudian melakukan case conference (diskusi) mengenai hasil pengumpulan data asesmen siswa autis. Tim asesmen dan guru pengampu menyimpulkan terlebih dahulu secara internal hasil asesmen yang didapat. Setelah

mendapatkan kesimpulan, tim asesmen dan guru pengampu mengkonsultasikan hasil kesimpulan tersebut dengan psikolog. Kemudian tim asesmen menyusun Program menuju kesekolah regular.

Dari hasil pengamatan bahwa nilai efektif Guru pengampu menyusun profil asesmen. profil asesmen memuat kekuatan, kelemahan, dan strategi intervensi. b. Setelah profil asesmen diperoleh, tim asesmen dan guru pengampu melakukan case conference. c. Setelah case conference, tim asesmen dan guru pengampu menyusun PPI/IEP. Poin-poin dalam PPI tersebut meliputi; 1) identitas siswa; 2) hasil asesmen/gambaran umum; 3) fokus perhatian; 4) kemampuan saat ini; 5) tujuan jangka panjang; 6) tujuan jangka pendek; 7) bentuk kegiatan/tindakan, 8) materi/media; 9) waktu pelaksanaan dan; 10) penanggung jawab

4.3 Pembahasan

Program pembelajaran memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Khususnya pada anak autis yang memiliki gangguan pervasif dalam perkembangan intelektual yang dimilikinya. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak autis harus benar-benar diperhatikan. Perencanaan atau program kegiatan diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena program kegiatan bertindak sebagai pemandu guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan disiapkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak dan berguna sebagai pedoman guru dalam mendesain pembelajaran.

Salah satu peran guru adalah membimbing. Membimbing di sini lebih kepada pengarahan untuk anak autis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan tujuan supaya anak autis bisa mengikuti kegiatan di sekolah termasuk belajar dengan kondusif dan tidak mengganggu yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau penanaman akhlak, anak-anak autis awalnya kesulitan dalam mengikuti dan menirukan apa yang guru contohkan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, anak-anak autis ada perubahan dan mampu untuk mengikuti serta menirukan apa yang diajarkan atau ditanamkan.

Evaluasi bagi anak autis dalam pembelajaran akhlak menggunakan standar minimal dalam mendidik anak autis, yaitu penanaman atau pembelajaran akhlak yang baik pada anak autis, yaitu pembiasaan perilaku terpuji. Proses evaluasi untuk anak autis adalah minimal anak autis dapat melakukan apa yang diajarkan oleh guru, selain itu anak autis juga dapat melakukan pembiasaan tersebut di luar sekolah. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak autis. Proses pengamatan secara langsung ini sangat menentukan kemajuan bagi anak autis, karena perkembangan atau kemajuan anak autis dipantau dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Sebagaimana dapat dijelaskana bahwa dari hasil pengamatan dan penelitian pendiidkan khusus autisme pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Bina Mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah regular dengan kategori ringan, sedang dan berat dengan menerapkan Penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantara pemilihan metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi, metode dril, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan.

Untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik ABK autisme di Bina Ananda Mandiri, pendidikan khusus autisme melibatkan mendidik anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan peserta didik yang berkembang secara normal. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di usia muda karena periode waktu tersebut sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi masa depan anak (golden age). Kesehatan, nutrisi, dan stimulasi psikologis juga harus dipupuk sejak usia muda untuk menentukan kualitas manusia.

Menurut pendapat Wati, (2014) Komponen pendidikan sekolah seperti peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, dan hubungan antara masyarakat dengan sekolah, sepenuhnya berada di bawah kendali kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah khusus autisme. Sekolah ini menawarkan program pendidikan yang sesuai,

dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, serta bantuan dan dukungan yang dapat ditawarkan guru untuk memastikan keberhasilan peserta didik. Selain itu, sekolah khusus autisme adalah sekolah di mana setiap peserta didik merasa dilibatkan dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan anggota masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan unik mereka.

Menurut Elfrianto (2016: 30) Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif

Sebagaimana hasil Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Hizriyani (2018) Pelibatan penuh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan komunal merupakan salah satu tujuan pendidikan khusus autisme. Tujuan lainnya adalah memberikan setiap anak kesempatan terbaik untuk menerima pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan tambahannya antara lain mempercepat penyelesaian program wajib belajar yang bermutu, meningkatkan mutu pendidikan pada angka putus sekolah, dan mengembangkan sistem pendidikan yang khusus autisme, tidak diskriminatif, dan ramah pembelajaran.

4.3.2 Pelaksanaan program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Guru Bina Ananda Mandiri selalu memberikan bantuan kepada peserta didik khusus autisme, baik selama maupun di luar jam pelajaran. Ketika seorang anak

berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar, penanganannya berupa memberikan bimbingan dan membantu anak tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan teman-temannya

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi khusus dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk strategi adalah membuat program kunjungan ke sekolah reguler. Dengan adanya kunjungan belajar peserta didik berkebutuhan khusus ke sekolah reguler agar memebiasakan situasi dan kondisi sehingga nantinya anak mampu untuk beradaptasi dapat berbaur dengan peserta didik reguler. Disamping itu guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu prosedur yang diterapkan dalam menjalankan pendidikan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan yaitu menerapkan desain pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Menyamaratakan perlakuan terhadap peserta didik.. Sebagai contoh yaitu pada proses berkomunikasi Jika memang anak tersebut lamban maka guru akan mengulangi lagi pembelajaran.

Dalam melaksanakan pendidikan khusus autisme tentu kurikulum juga mempengaruhi proses pembelajaran. dimodifikasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain kurikulum dan RPP interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelaran,

penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan program pengembangan pendidikan agar siswa autis dapat melanjutkan ke sekolah reguler adalah penentuan kurikulum yang digunakan serta kelengkapan sarana prasarana oleh bina ananda mandiri.

Hasil penelitian Puja Friska Devi Pardede, Reno Fernandes (2020) menjelaskan, bahwa dalam implementasi pendidikan khusus autisme di SMA Negeri 3 Bukittinggi masih kurang efektif sebab masih terdapat kendala dalam penerapan pendidikan khusus autisme seperti kurang memadai kurikulum pendidikan berbasis khusus autisme, tidak adanya guru pendamping khusus (GPK) dalam mendampingi peserta didik ABK, kurang pembekalan kepada guru terkait pelaksanaan pendidikan khusus autisme.

Elfrianto (2016:30) Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif.

4.3.3 Pengevaluasian program siswa dengan autisme di Bina Ananda

Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah regular

Evaluasi guru Bina Ananda Mandiri dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus mampu bersekolah di sekolah reguler. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus akan dilakukan evaluasi berupa metode kognitif, affektif,

psikomotor yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Untuk kenaikan kelas sendiri anak berkebutuhan khusus tidak ada yang tinggal kelas namun akan mengalami kelanjutan program.

Selain peserta didik perlu pengembangan terhadap guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk untuk menjamin kualitas guru yang mengajar adalah mengikut sertakan guru dalam pelatihan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Agar pemahaman guru semakin baik mengenai ABK. Selain peserta didik dan guru yang menjadi aspek penting lainnya adalah adanya keterlibatan orang tua, psikolog, dan tenaga ahli serta bekerja sama dengan sekolah-sekolah reguler setempat.

Guru di kelas dan sekolah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan. Sebagian besar waktu, kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa Evaluasi dari penilaian yang dilakukan adalah Persiapan pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan Tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.

Menurut Endang Pujiarti, Amini, dkk. (2023) Manajemen SDM merupakan proses pengelolaan secara efektif dan sistematis yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan sekolah,

memperlakukan pendidik dan tenaga kependidikan secara adil dan bermartabat, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan memberikan sumbangan optimal terhadap sekolah.

4.3.4 Efektivitas program siswa dengan autisme di Bina Ananda Mandiri terhadap kemampuan anak untuk mengikuti sekolah reguler

Melalui evaluasi konselor dapat mengerti apa yang akan dilakukan nantinya dalam kesinambungan program bimbingan dan konseling yang telah dibuatnya. Konselor dapat merubah dan memperbaiki program yang telah diketahui hasil evaluasinya jika program yang dibuat tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Konselor dapat melihat keberhasilan program yang dibuatnya ketika penerima manfaat untuk siswa autisme dapat menerima manfaat dari layanan dan kegiatan pendukung yang diberikan oleh konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Efektifan program untuk membantu anak masuk sekolah reguler bahwa Guru pengampu akan menyusun profil asesmen asesmen memuat kekuatan, kelemahan, dan strategi intervensi. b. Setelah profil asesmen diperoleh, tim asesmen dan guru pengampu melakukan case conference. c. Setelah case conference, tim asesmen dan guru pengampu menyusun PPI/IEP. Poin-poin dalam PPI tersebut meliputi; 1) identitas siswa; 2) hasil asesmen/gambaran umum; 3) fokus perhatian; 4) kemampuan saat ini; 5) tujuan jangka panjang; 6) tujuan jangka pendek; 7) bentuk kegiatan/tindakan, 8) materi/media; 9) waktu pelaksanaan dan; 10) penanggung jawab

Sebagaimana hasil peneliti Elfrianto (2016: 30) Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan program pembinaan anak autisme Bina Mandiri medan menerapkan konsep perencanaan program pembelajaran autisme untuk dapat sekolah regular dengan kategori ringan dan sedang dengan menerapkan Penentuan Strategi dan Pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat diantara pemilihan metode ceramah, metode pembiasaan ataupun metode demonstrasi. Kedua adalah Penyediaan Sumber dan Alat pembelajaran dan ketiga Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar kelas pada tahap ini adanya tes perbuatan dan tes lisan.
2. Sekolah bina mandiri medan dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan siswa autis adalah pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran . Pelaksanaan program pengembangan pendidikan juga menerapkan kurikulum yang dimodifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Selain kurikulum dan RPP interaksi antara guru dan peserta didik dan orangtua. Guru memberikan interaksi yang intens terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Guru di kelas dan sekolah melakukan evaluasi terhadap program pendidikan. Sebagian besar waktu, kriteria evaluasi berkaitan dengan bagaimana perilaku anak-anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan dengan memberikan

umpan balik, menunjukkan kegembiraan, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akademik yang disesuaikan dengan anak usia dini. Penilaian efektivitas yang dilakukan dengan mempersiapkan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, Pengumpulan data asesmen untuk layanan pendidikan anak autis, dan Tindak lanjut hasil pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis.

4. Efektifan program untuk membantu anak masuk sekolah regular taman kanak-kanak bahwa Guru pengampu akan menyusun profil asesmen asesmen memuat kekuatan, kelemahan, dan strategi intervensi. b. Setelah profil asesmen diperoleh, tim asesmen dan guru pengampu melakukan case conference. c. Setelah case conference, tim asesmen dan guru pengampu menyusun PPI/IEP. Poin-poin dalam PPI tersebut meliputi; 1) identitas siswa; 2) hasil asesmen/gambaran umum; 3) fokus perhatian; 4) kemampuan saat ini; 5) tujuan jangka panjang; 6) tujuan jangka pendek; 7) bentuk kegiatan/tindakan, 8) materi/media; 9) waktu pelaksanaan dan; 10) penanggung jawab.

5.2 Implikasi

1. Pendidikan khusus autisme memberikan kesempatan yang sama antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik umumnya untuk menerima pendidikan dengan kualitas yang sama dalam satu kegiatan pembelajaran dalam satu kelas.
2. Berhak untuk memperoleh pendidikan dan sekolah adalah tempat yang layak untuk itu. Bila semua sekolah ramah terhadap anak difabel, maka di waktu

mendatang tidak ada lagi anak usia sekolah yang tidak bersekolah akibat tidak menerima anak yang berkebutuhan khusus.

3. Lingkungan yang aman dan sehat bagi keselamatan peserta didik, misalnya tangga tidak membahayakan, kamar mandi tidak licin atau kotor. Fasilitas belajar memungkinkan semua peserta didik dapat belajar secara nyaman, misalnya untuk peserta didik yang mengalami hambatan tertentu dapat nyaman untuk bergerak atau menggunakan fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil peneliti memberi saran bahwa sebagai berikut: Manajemen kebijakan pendidikan khusus autisme di Bina Ananda Mandiri Medan dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu:

1. Perencanaan, sebaiknya perencanaan memang dibuat dengan sangat kompleks. Sehingga semua yang berpengaruh terhadap pendidikan inklusi dapat menjalankan sesuai dengan tupoksi.
2. Pelaksanaan, semua aspek yang termasuk kedalam terlaksannya pendidikan khusus autisme harus mendapatkan perhatian khusus. Bukan hanya bagaimana menangi ABK pada saat proses pembelajaran. Tetapi juga aspek seperti orang tua, sarana prasarana, pelaporan terhadap orang tua juga harus dipertimbangkan lagi.
3. Evaluasi, sebaiknya evaluasi rutin dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan telah dicapai. Evaluasi disini bukan hanya untuk ABK tetapi juga untuk guru. Diharapkan pemerintah daerah mampu melakukan evaluasi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M dan Smith, N.,et al (2002). *Managing Performance Managing People: Panduan praktis untuk memahami dan meningkatkan performa tim*. Jakarta: PT. Bhuan Ilmu Populer.
- Dr. dr. Y Handoyo, MPH, (2009) *Autisme Pada Anak* Jakarta: Kelompok Gramedia
- Andi Rasyid Pananrangi. 2019. Manajemen Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1
- Angelinus dkk., W. 2016. *Modul Pembelajaran*. Manajemen Pendidikan, 4.
- Asyari, D. dkk.2023. Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB. *Journal on Education*.
- Bungin, Burhan. (2017).*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarwan. 2017. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gadang Garnida. (2015) *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama
- Heri Purwanto. 2007. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Suparno. Modul-4: Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus
- Ibrahim M. Nasser, M. O.-S.-N. 2019. Artificial Neural Network for Diagnose Autism Spectrum. *International Journal of Academic Information Systems Research (IJASIR)*, 27-32.
- Ikramullah, Akhmad Sirojuddin. 2020. Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 2 (1)*
- lahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Yusuf. 2021. Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar

- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks edition 3* USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2016. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 1.
- Roza, A. Rifma. 2020. Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Suhartono, Tony. 2019. Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Thompson, J.D. and MacMillan, I.C. (2010) Business Models Creating New Markets and Societal Wealth. *Long Range Planning*, 43, 291-307
- Tony Suhartono. 2019. Manajemen Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di Sekolah K-Link Care Center Jakarta). *Jurnal pendidikan islam* vo 11 (2)
- Titi Susilowati, S. T. 2022. Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 920-928.
- Wela Oktari, Hendra Harmi, Deri Wanto. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup: Bengkulu

Lampiran

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

- P ;Bagaimana sejarah berdirinya Bina Ananda Mandiri Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menangani anak abk dan Autis?
- Kepsek ;Dimulai dari perbincangan sederhana dua orang kakak beradik yang berlatar belakang pendidikan S1 psikologi dan S1 hukum yang pada saat itu sama-sama guru berkebutuhan khusus dilembaga yang berbeda dan memiliki rumah yang sama-sama jauh dari tempat mengajarnya ,sehingga dari obrolan tersebut menghasilkan ide-ide untuk membuka tempat / lembaga berkebutuhan khususkarena kebetulan pada saat itu didaerah tersebut masih ada satu lembaga yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus berkat dukungan keluarga sehingga tepat tgl 1 Januari 2013 ide tersebut diwujudkan awalnya Bina Ananda Mandiri menyewa rumah tepatnya dijln Platina Raya Titipapan Medan-Marelan.
- P ; Seperti apa data peserta didik dan tenaga kependidikan diBina Ananada Mandiri
- Kepsek ; saat ini jumlah siswa yang da di bina mandiri sebanyak 65 siswa/idan tenaga pendidiknya rata- rata s1 pendidikan dan d3 fisioterapi
- P ; Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan khusus untuk siswa autis di sekolah ini ?
- Kespk ;Pembelajaran masih diterapkan secara individual, dan belajar secara klasikal
- P ;Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam mengajar anak autis di sekolah ini ?
- Kepsek ;Masalah yang sangat dirasakan adalah kekurangan guru khusus untuk spesial pengajar autis,
- P ;Seberapa jauh kemampuan konsentrasi siswa autis dalam mengikuti berbagai aktifitas di sekolah ini ?
- Kepsek ;Seperti layaknya anak autis memiliki dayaa atau kemampuan untuk konsentrasi terhadap pekerjaan yang di hadapi sangat rendah. Tetapi

untuk anak autis yang ada di sekolah ini masih dalam batas kewajaran anak autis. Artinya tidak kategori autis berat.

P ;Seberapa jauh pengaruh negatif yang muncul di sekolah ini akibat penyimpangan perilaku siswa autis yang berupa kurang konsentrasi dan hiperaktif ?

Kepsek :Pengaruh negatif dari keberadaan anak autis masih sebatas pada kelas di dekatnya. Karena perilaku hiperaktif yang dimilikinya. Sedang untuk kelas lain tidak masalah sebab antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya rata-rata dibatasi dengan tembok atau skat permanen.

P :seberapa jauh pentingnya memberikan terapi untuk siswa autis di sekolah ini ?

Kepsek :Terapi untuk anak autis sangat diperlukan, sebab bukan sekedar membantu kesuksesan bagi diri anak itu sendiri juga akan membantu guru dalam membimng dalam belajar.

Hasil dokumentasi dengan guru

P : Bagaimana keterbukaan yang diberikan kepada guru terhadap siswa berkebutuhan khusus autisme di bina ananda medan ?

P : Apakah bentuk keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, guru berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan siswa lain dengan kondisi normal.?

gr ; Bahwa siswa berkebutuhan khusus ini ingin sekali di perhatikan dengan baik setiap kali dia ingin menyampaikan maksudnya, meskipun komunikasi yang disampaikan itu ada kekurangan. kami sebagai pengajar ini mbak membuka diri dengan baik berdiskusi dan memperhatikanya serta mengikuti kemauanya, kadang kita memberikan perhatian kecil dengan bertanya sederhana kepada mereka yang bertujuan mereka dapat merasakan kenyamanan dalam berinteraksi yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam berinteraksi social di luar kelas mbak.

P : Apakah orangtua menyampaikan kondisi siswa berkebutuhan khusus autisme kepada guru?

- Gr ; Sebelum kita turun ke lapangan kita harus mengetahui dulu secara betul karakteristik anak autisme, bagaimana pola berkomunikasi dengan mereka anak autis. siswa autisme ini memiliki kekurangan dalam berinteraksi social mbak, dia sulit untuk menyampaikan maksud dari keinginan dirinya, mereka cenderung berkspesi dengan tingkah yang aneh, itu wajar namun berkomunikasi dengan siswa autism ini tidak mudah dan juga tidak susah. Kita harus bias mengambil hati mereka, memberikan perhatian, mempertanyakan suatu hal kecil yang bisa membuat mereka nyaman, sehingga proses belajar pun bisa berjalan baik, kita juga harus memahami maksud dari anak autisme tersendiri terkadang mereka menyampaikan maksudnya dengan siakp atau tingkah laku bahwa mereka menginginkan ini ataupun itu, namun terkadang kita juga bersikap tegas terhadap mereka, dengan caraa aapa? Dengan cara mendidik mereka disiplin, berjabat tangan dengan teman ketika melakukan kesalahan.
- P : Bagaimana bentuk rasa empathy guru kepada siswa berkebutuhan khusus yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.?
- Gr ; “siswa autisme ini memiliki kekurangan dalam berinteraksi social mbak, dia sulit untuk menyampaikan maksud dari keinginan dirinya, mereka cenderung berkspesi dengan tingkah yang aneh, itu wajar namun berkomunikasi dengan siswa autism ini tidak mudah dan juga tidak susah. Kita harus bisa mengambil hati mereka, memberikan perhatian, mempertanyakan suatu hal kecil yang bisa membuat mereka nyaman, sehingga proses belajar pun bias berjalan baik, kita juga harus memahami dari anak autisme kala dia merasa nyaman dengan kita atau tidak nyaman.
- P : Apakah siswa autisme terlihat nyaman dan memiliki rasa empathy terhadap siswa yang lain dibina ananda medan ?
- Gr ; Dalam memberikan pelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus autisme ini dengan banyaknya tingkah laku siswa autis, seorang guru harus memahami perasaan dan memiliki ikatan emosional dengan siswa sehingga dapat membangun komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa lebih efektif dan dapat di pahami oleh siswa berkebutuhan khusus autism ini mba, untuk rasa nyaman dan empathy ana-anak autism itu sendiri dapat distimulus dengan kegiatan-kegiatan yang mneimbullkan rasa empati mereka seperti jika ada anak yang ada temenya yang menangis maka guru akan mengajari anak tersebut untuk dapat memberikan hiburan dengan cara membelai rambut temannya.sebelumnya kita harus paham betul cara komunikasi, tingkah laku serta karakter dari anak autis itu tersendiri. Terkadang trantum anak autus itu, tapi gimana kita menanganinya,, kita menangani dengan memberika perhatian kita pegang tanganya,

sehingga flesback yang kitaharapkan anak juga akan melukan hal yang sama terhadap temenya.

P : Bentuk dukungan apa sajakah yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus.?

Gr ; agar siswa dapat belajar dengan baik dan memahami pelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, apalagi dengan siswa berkebutuhan khusus autism yang memiliki kelemahan dalam berkomunikasi dan sikap psikologis yang bertingkah sesuka hatinya. Jadi sebagai seorang guru harus bias memiliki rasa empati mbak, perasaan yang sama yang saling mengerti keinginan siswa berkebutuhan khusus. Meskipun terkadang sebagai guru kurang sabar menghadapi mereka yang bertingkah laku sesuka hatinya kadang tidak menghiraukan, itulah tantangan sebagai guru untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus menjadi siswa yang berprestasi dan mandiri mbak.

P : Apakah dukungan yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus memberikan semangat belajar dan tumbuh berkembang siswa berkebutuhan khusus.?

Gr ;Bentuk kepedulain kami terhadap siswa ini kami juga menyediakan chek up psikologis sehingga dalam pembelajaran kami dapat menangani dengan baik.

P : Bagaimana kah rasa positif yang di tunjukan guru kepada siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.?

Gr : Kewajiban seorang guru itu mengajar dan memberikan motivasi motivasi yang tujuannya ialah siswa atau murid dapat hidup dan tumbuh berkembang dengan kemampuannya masing-masing, meskipun siswa autisme ini memiliki kekurangan. Kewajiban kita memberikan dukungan moral bahwa mereka layak untuk menjadi siswa yang berprestasi dan mengejar cita-cita mereka. Pesan pesan semangat harus kita sampaikan kepada mereka mbak

P : Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh guru apabila siswa berkebutuhan khusus melakukan tindakan yang menyimpang.?

Gr ;Bahwa mereka bisa mengejar cita-cita setinggi langit dengan bakat dan kreativitas mereka. Terkadang siswa autis melakukan kejahatan atau kesalahan dalam kegiatan belajar, nah maka guru seketika akan menyuruh yang berbuat salah untuk meminta maaf duluan. Karena siswa autis harus paham tentang kedislipinan dan tanggung jawab dulu sebelum belajar membaca ataupun menulis

P ;Bagaimana penanganan yang diberikan oleh guru ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami tantrum atau emosi dalam kegiatan belajar megajar?

- Gr ; Kita itu harus memahami karakteristik anak-anak autisme mbak, kita memahami kekurangannya sehingga kita dapat mengambil sikap dalam proses pembelajaran. Kita harus pintar-pintar mengambil hati anak – anak autisme kalau tidak kita berkomunikasi dengan mereka bisa di cakar, dikejar bahkan dilempari. Oleh karena itu kedekatan itu memang harus terjalin dan pola-pola komunikasi interaksi dengan anak autisme bisa kita pahami mbak. Jadi dukungan kepada anak-anak autis harus kita berikan, apa kemauanya dalam sebuah tindakan mereka bakal terlihat kok mbak
- P :Apakah guru juga menyampaikan kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus cara efektif penanganan emosi siswa berkebutuhan khusus ketika emosi.?
- Gr : ya kita menyampaikan penangan efektif kita dalam mengajar siswa berkebutuhan autisme ini dengan pola tingkah laku yang beragam, ada yang hiperaktif ada yang suka emosi maka orgtua untk bisa berkomunikasi dengan mereka menyampaikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran ialah kita berfikir positif. Memberikan kasih sayang seperti anak kita sendiri
- P ; Apakah rasa positif untuk merubah prilaku dan kekurangan siswa berkebutuhan khusus juga diberikan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah.?
- Gr : Kita dituntut untuk sabar, menghadapi siswa berkebutuhan autis tidak mudah terkadang mengalami tantrum, emosi sesuka hatinya dan itu perlu penanganan dengan baik, kita pegang tanganya kita gendong dan lain sebagainya supaya emosinya menrun dan tidak mengamuk ke teman lainya karena apa menjalin komunikasi dengan anak autisme tidak mudah, dan tidak semua orang bahkan dengan guru lainya itu bisa berkomunikasi. Mbak bisa lempar media belajar di jambak rambutnya bertemu dengan anak autis sekarang kalo sebelumnya tidak pernah berkomunikasi dengan intensif di kelas maupun di luar kelas, soalnya dulu pernah ada kejadian seperti itu. Dan penangananya ya kita tuntun dia, kita ajari cara minta maaf
- P ; Bagaimana cara guru menyamakan keadaan siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.?
- Gr ;Sebelum kita berkomunikasi dengan anak autisme, kita harus tau anak autisme mbak,kita harus memahami pola tingkah laku dan pola komunikasi dengan anak autisme.Karena autisme ini kan bisa saja tiba-tiba tantrum Nah sebagai guru pengajar anak autisme ini kita harus memiliki kesabaran tinggi, harus paham betul bahwa mereka punya kekurangan dan bagaimana kita bisa membantu mereka untuk tumbuh berkembang dengan baik

- P ; Apakah ada perbedaan dalam segi pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal.?
- Gr ; kesempatan yang sama diberikan kpda siswa autis menyampaikan pendapat, untuk menjelaskan materi dan pemahaman pemahaman, siswa berkebutuhan khusus punya hak yang sama mereka bagaimana mereka dapat menyampaikan opini sesuai pembelajaran bahasa yang kami ajarkan, baik secara verbal maupun non verbal. Kami sebagai guru juga dalam akhir pembelajaran mengharapkan kepada siswa kami tidak terkecuali kepada siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan materi-materi pembelajaran yang kami ajarkan mbak
- P ; Bentuk-bentuk terapi atau solusi apa yang telah dilakukan dalam menangani siswa autis di sekolah ini ?
- Kespek ;Terapi yang sudah dilakukan untuk siswa autis adalah terapi perilaku ,terapi motoric dll dan juga diajarkan hafalan doa-doa sehari- hari, sserta music, menari,senam dll.
- P :Siapa sajakah yang terlibat dari warga sekolah ini yang ikut dalam memberikan terapi siswa autis ?
- Kespek ; Sampai saat ini yang terlibat dalam kegiatan terapi untuk siswa autis adalah guru kelas, masyarkat sekitar,dan juga psikolog dukungan dari luar terutama wali siswa
- Kespek ; Ada dari wali, yang selalu setia menunggui putranya selama siswa belajar di sekolah.

CONTOH PENILAIAN EFEKTIFITAS PROGRAM BAM

BAMM
BINA ANANDA MANDIRI
MARELAN

BINA ANANDA MANDIRI

Nama: VANLOUIS Umur: 4 Tahun: Bulan: Juli Tahun: 2023

MATERI PROGRAM	TANGGAL DAN PENILAIAN																															KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1. Kemampuan Mengkub Tugas																																
a. Mempertahankan Kontak Mata selama 5-10 detik ketika dipanggil				P+	P+	P+	P+																									
b. Ada kontak mata saat namanya dipanggil dari kejauhan				P+	P+	P+	P+																									
2. Kemampuan Imitasi (Meniru)																																
a. Imitasi motorik mulut:																																
- Menggerakkan lidah ke kanan				P+	P+	P+	P+																									
- Menggerakkan lidah ke kiri				P+	P+	P+	P+																									
b. Imitasi motorik halus:																																
- Menyatukan telunjuk ke jempol				P+	P+																											
c. Imitasi motorik kasar:																																
- Menyap				P+	P+	P+																										
- Berbaris				P+	P+	P+																										
3. Kemampuan Bahasa Reseptif																																
a. Mengikuti perintah sederhana																																
- Lari				P+	P+	P+																										
- Letakkan barang di rak				P+	P+	P+																										
- Ambil Hiu				P+	P+	P+																										
b. Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh																																
- Béh				P+	P+																											

Keterangan (Achieved) A = 3 x Intruksi 3 x Benar P+ = 3 x Intruksi 1 x Benar
P++ = 3 x Intruksi 2 x Benar P = 3 x Intruksi 3 x Salah (Tanpa Respon)

Terapis
Rama

BAMM
BINA ANANDA MANDIRI
MARELAN

BINA ANANDA MANDIRI

Nama: Umur: Tahun: Bulan: Tahun:

MATERI PROGRAM	TANGGAL DAN PENILAIAN																															KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
- Pinggang																																
- Telapak kaki				P+	P+																											
4. Kemampuan Bahasa Ekspresif																																
a. Menentukan (mengucapkan) kata																																
- Meja				P+	P+	P+																										
- Buku				P+	P+	P+																										
- Ibu				P+	P+	P+																										
- Kaki				P+	P+	P+																										
b. Mengatakan secara Verbal benda-benda yang diinginkan																																
5. Kemampuan Pra Akademik																																
a. Mengidentifikasi Angka																																
- 2				P+	P+																											
6. Akademik																																
- Menulis (mencoret) simbol C				P+	P+																											
- Mencari gambar sederhana				P+	P+																											
7. Bina Diri:																																
- Buka baju				P+	P+	P+																										
- Pakai baju				P+	P+	P+																										

Keterangan (Achieved) A = 3 x Intruksi 3 x Benar P+ = 3 x Intruksi 1 x Benar
P++ = 3 x Intruksi 2 x Benar P = 3 x Intruksi 3 x Salah (Tanpa Respon)

Terapis
Rama

HASIL DOKUMENTASI

KODE : / ssw/ 11 Agustus 2023
LOKASI : BAM
OBS : Erwiati



Sumber dokumentasi peneliti

KODE : / ortu sswa/ 11 Agustus 2023
LOKASI : BAM
OBS : Erwiati



Sumber dokumentasi peneliti

KODE : /gr/ 11 Agustus 2023
LOKASI : BAM
OBS : Erwiati



sumber hasil dokumentasi peneliti

KODE : / gr/ 11 Agustus 2023
LOKASI : BAM
OBS : Erwiati



sumber hasil dokumentasi peneliti

KODE : /gr/ 11 Agustus 2023
LOKASI : BAM
OBS : Erwiati



Sumber dokumentasi peneliti

KODE : /gr/ 11 Agustus 2023

LOKASI : BAM

OBS : Erwiati



sumbr dokumentasi peneliti